

**PERAN ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI ANAK PADA
PROSES PEMBELAJARAN DARING
(Studi Pada Orang Tua Gampong Lampulo Kecamatan Kuta
Alam Kota Banda Aceh)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**ULISMA SIHOMBING
NIM. 170402078
Prodi Bimbingan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2022 M / 1443 H**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Darussalam Kota Banda Aceh sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah prodi Bimbingan Konseling Islam**



Diajukan oleh

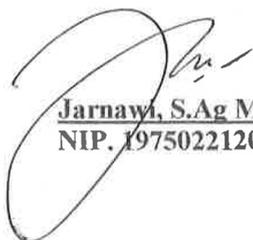
**Ulisma Sihombing
NIM.170402078**

Disetujui Oleh

جامعة الرانيري

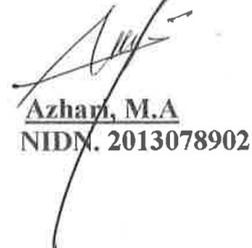
AR-RANIRY

Pembimbing I



**Jarnawi, S.Ag M.Pd.
NIP. 197502212006041003**

Pembimbing II



**Azhari, M.A.
NIDN. 2013078902**

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Konseling Islam**

Diajukan Oleh

Ulisma Sihombing

NIM. 170402078

Pada Hari/Tanggal

Jum'at, 24 Desember 2021 M

19 Jum. Awal 1443 H

Di

**Darussalam - Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua,

Jarnawi, M.Pd

NIP. 197502212006041003

Sekretaris,

Azhari, M.A

NIDN. 2013078902

Anggota I,

Juli Andriyani, M.Si

NIP. 197407222007102001

Anggota II,

Syaiful Indra, M.Pd., Kons

NIP. 199012152018011001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Ar-Raniry

Dr. Fakri, S.Sos., MA

NIP. 196411291998031001



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Ulisma Sihombing

Nim : 170402078

Jenjang : Sarjana Satu (S-1)

Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi berjudul “Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Pada Proses Pembelajaran Daring (Studi Pada Orang Tua Gampong Lampulo Kec, Kuta Alam Kota Banda Aceh)” tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka. Jika kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah menggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 26 Desember 2021

Menyatakan,



Ulisma Sihombing
NIM.170402078

ABSTRAK

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan manusia terutama pada anak. Anak adalah manusia yang diamanahkan oleh Allah SWT kepada orang tua. Orang tua disini sangat penting dalam mengembangkan potensi-potensi alamiah yang dimiliki oleh anak, hendaknya anak tersebut dapat menempuh jalur pendidikan yang baik, dalam hal ini lembaga penyelenggaraan pendidikan adalah sekolah. di era saat ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring, atau pembelajaran yang dilakukan di rumah dengan peran orang tua pada anak memiliki beberapa kendala sehingga tidak sedikit orang tua meminta pihak sekolah untuk dapat segera melaksanakan pembelajaran tatap muka. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui upaya orang tua mengatasi hambatan dalam pembelajaran daring pada anak di Gampong Lampulo, Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh, dan untuk mengetahui apa sajakah faktor penghambat dan pendukung dalam mendampingi anak pada proses pembelajaran daring di Gampong Lampulo, Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh, serta untuk mengetahui peran apa saja yang dilakukan oleh orang tua terhadap kesulitan pembelajaran daring pada anak di Gampong Lampulo, Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian pada peran orang tua dalam mendampingi anak pada proses pembelajaran daring di Gampong Lampulo, Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh yaitu orang tua dengan ikut membimbing dan mengawasi terutama pada ibu yang memang waktunya banyak dihabiskan di rumah ikut berpartisipasi dalam upaya untuk pembelajaran daring pada anak, dan faktor penghambat serta pendukung bagi orang tua dalam mendampingi anak pada proses pembelajaran daring yaitu orang tua dapat mengawasi anak-anaknya ketika pembelajaran berlangsung di rumah, penghambatnya orang tua kurang mampu untuk menyediakan fasilitas pembelajaran yang diperlukan dan peran orang tua dalam mendampingi anak pada proses pembelajaran daring pada anak di Gampong Lampulo, Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh dengan menjalin komunikasi yang baik dengan anak sehingga orang tua dapat melihat kesulitan yang dihadapi oleh anak.

Kata Kunci: Peran, Orang Tua, Pembelajaran Daring.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah swt yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayah-Nya, Selanjutnya shalawat beriring salam penulis sanjungkan ke pangkuan Nabi Muhammad saw, karena berkat perjuangan beliau, ajaran Islam sudah dapat tersebar keseluruh pelosok dunia untuk mengantarkan manusia dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan. sehingga penulis telah dapat menyelesaikan karya tulis dengan judul: ***“Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Pada Proses Pembelajaran Daring (Studi Pada Orang Tua Gampong Lampulo Kec, Kuta Alam Kota Banda Aceh)”***

Skripsi ini disusun untuk memenuhi dan melengkapi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Neger Ar-Raniry Banda Aceh. Sepanjang penulisan skripsi, penulis mendapat banyak ujian dan cobaan sehingga tanpa izin Allah SWT dan bantuan serta dukungan dari berbagai pihak yang ikut terlibat meluangkan waktunya dalam membimbing, menyemangati, serta mendukung dan memberikan masukan dalam proses pembuatan skripsi dari awal hingga akhir. Dengan ini penulis mengucapkan ribuan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Keluarga Tercinta, terutama Ayahanda Budiman Sihombing, dan Ibunda Hasanah, terima kasih banyak yang tiada terkira yang selalu mencurahkan cinta dan kasih sayangnya yang sanggup berkorban tapa mengira jerih payah serta tak pernah berhenti melantunkan doa, memberikan motivasi, semangat dan dukungan yang sangat besar kepada penulis, sehingga skripsi ini bisa selesai. Dan kepada kakak pertama saya yaitu Novia Putri Bulqis

Sihombing S.I.Kom serta kakak kedua saya Lina Widyawati Sihombing yang saya sayangi, mereka sangat banyak memberikan semangat sehingga mampu menyelesaikan tugas akhir ini tiada ucapan yang dapat penulis ungkapkan melainkan kalimat syukur karena mengaruniakan hadiah bernilai ini.

2. Kepada Bapak Jarnawi, S.Ag., M.Pd sebagai pembimbing I dan Kepada Bapak Azhari, M.A sebagai pembimbing II, penulis mengucapkan terima kasih yang telah bersedia meluangkan banyak waktunya untuk memberikan bimbingan, mencurahkan idenya, memberikan semangat, dukungan dan arahan dalam penulisan skripsi ini. Begitu pula saya ucapkan terima kasih kepada penguji I yaitu Ibu Juli Andriyani, M.Si serta penguji II yaitu Bapak Syaiful Indra, M.Pd., Kons yang sudah membantu menguji dalam menyelesaikan sidang skripsi saya.
3. Kepada Ibu Juli Andriyani, M.Si selaku Penasihat Akademik (PA) yang selalu memberikan dukungan kepada penulis. Bapak Dr. Fakhri, S.Sos, M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Bapak Jarnawi, S.Ag., M.Pd selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam. Bapak Abizal M. Yati, Lc., MA selaku Sekretaris Prodi Bimbingan Konseling Islam. Serta seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-raniry yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.
4. Kepada Bapak dan Ibu seluruh Staf perpustakaan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang telah melayani kami para mahasiswa/i dalam pengadaan referensi sebagai bahan rujukan penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Serta tidak lupa pula teman-teman seperjuangan Bimbingan Konseling Islam leting 2017, dan seluruh teman/adik/kakak/mahasiswa/i Bimbingan Konseling Islam yang penulis banggakan yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang senantiasa berjuang bersama demi mendapatkan gelar yang diimpikan selama ini.

Akhirnya, penulis sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih sangat banyak kekurangannya. Penulis berharap penulisan skripsi ini bermanfaat terutama bagi penulis sendiri dan juga kepada para pembaca semua. Maka kepada Allah jualah kita berserah diri dan meminta pertolongan, seraya memohon taufiq dan hidayah-Nya untuk kita semua. *Āmīn Yā Rabbal ‘Ālamīn.*

Banda Aceh, 26 Desember 2021
Menyatakan,

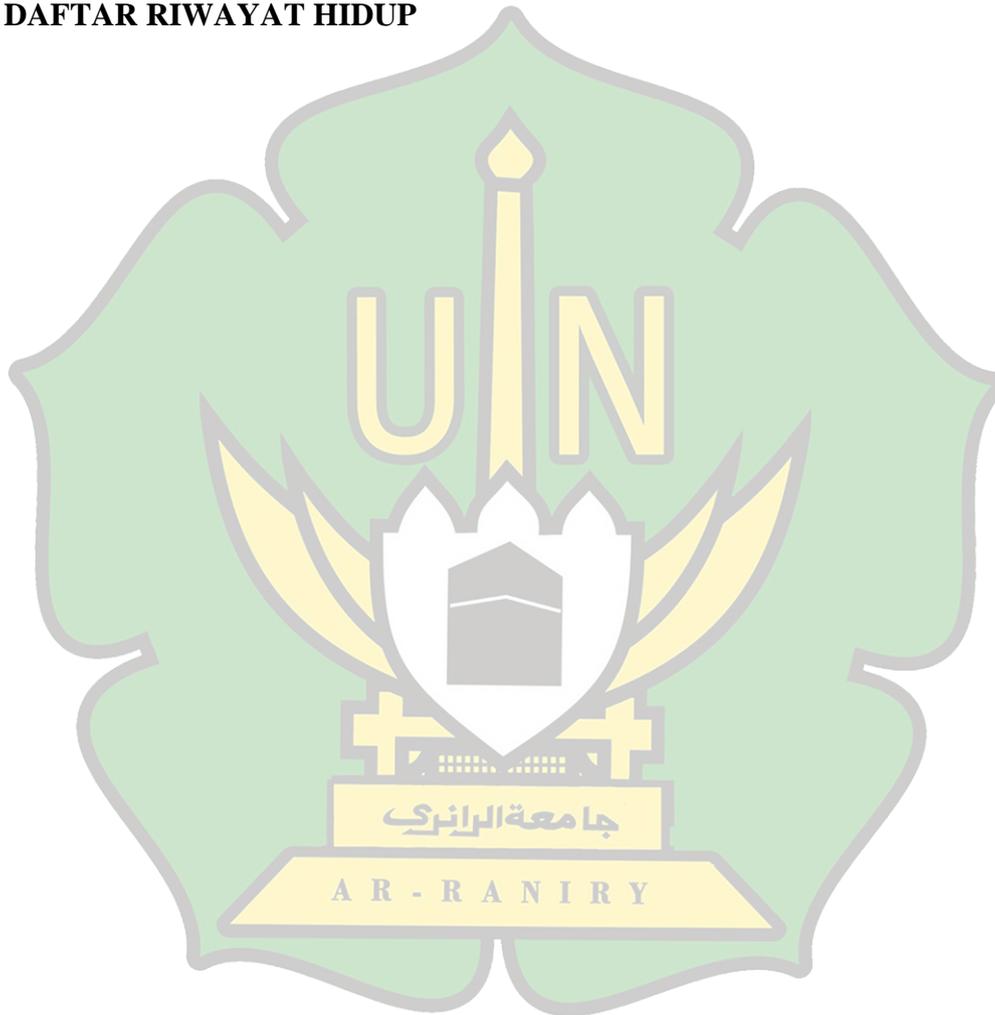
Penulis,



DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional	6
F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu	7
G. Sistematika Penulisan	10
BAB II LANDASAN TEORITIS	12
A. Peran Orang Tua	12
1. Pengertian Peran	12
2. Pengertian Peran Orang Tua	13
3. Tugas Dan Tanggung Jawab Orang Tua	14
4. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Belajar Anak	16
5. Pemahaman Orang Tua Terhadap Minat Belajar Anak	18
B. Daring	20
1. Definisi Daring	20
2. Manfaat Pembelajaran Daring	22
3. Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Daring	22
C. Metode Pembelajaran Daring	24
1. Karakteristik Pembelajaran Daring	25
2. Minat Anak Dalam Proses Belajar Daring	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan Penelitian	28
B. Sumber Data	29
C. Subjek dan Objek Penelitian	30
D. Lokasi Penelitian	32
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data	34
G. Prosedur Penelitian	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
B. Hasil Penelitian	45

C. Pembahasan Data Penelitian	54
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

Lampiran 2 : Laporan Hasil Observasi

Lampiran 3 : SK Bimbingan Skripsi

Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian Dari KESDAMPOL

Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian Di Gampong Lampulo

Lampiran 6 : Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Lampiran 7 : Transkrip Nilai

Lampiran 8 : Dokumentasi Penelitian

Lampiran 9 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Seperti yang telah dijabarkan di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pada pasal 5 ayat 1 disebutkan juga bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Itu artinya bahwa pendidikan juga diperuntukkan untuk anak.

Anak adalah manusia yang diamanahkan oleh Allah SWT kepada orang tua. Dihadapan Allah SWT orang tua memiliki tanggung jawab yang besar terhadap anak-anaknya. Anak diciptakan oleh Allah SWT dengan dibekali potensi-potensi alamiah yang dapat diarahkan menuju kebaikan, atau sebaliknya. Sudah menjadi kewajiban orang tua untuk memanfaatkan potensi-potensi alamiah tersebut dengan menyalurkannya ke jalan yang baik dengan membiasakan anak sejak dini untuk berbuat baik kepada sesama makhluk yang diciptakan Allah SWT dan adat istiadat

yang baik agar anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berakhlakul karimah serta patuh terhadap kedua orang tua.¹

Orang tua dalam mengembangkan potensi-potensi alamiah yang dimiliki oleh anak, hendaknya anak tersebut dapat menempuh jalur pendidikan yang baik, dalam hal ini lembaga penyelenggaraan pendidikan adalah sekolah. Sekolah bisa dikatakan sejalan dengan pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, tetapi pada era saat ini pemerintah Indonesia membuat kebijakan yaitu pembelajaran daring pada sekolah dan pada perguruan tinggi.²

Dalam menangani pandemi Covid-19 pemerintah di Indonesia memberlakukan *social distancing* kepada seluruh masyarakat Indonesia. kebijakan ini telah tertulis dalam PP Nomor 21 Tahun 2020, bahwa kebijakan tersebut diberlakukan guna memutus rantai penyebaran Covid-19. Hal ini ternyata berdampak pada berbagai aktivitas termasuk diantaranya aktivitas belajar mengajar. Pemerintah telah menetapkan kebijakan belajar dari rumah, melalui surat edaran Mendikbud yang berisikan bahwa pembelajaran harus dilakukan secara daring supaya Covid-19 dapat dicegah penyebarannya.³ Oleh karena itu peran orang tua sangatlah penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya. Pada masa pandemi

¹Lia Nur Atiqoh Bela Dina, "Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19", Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini Volume 2 Nomor 1 Tahun 2020 e-mail: lia.nur@unisma.ac.id. Diakses 6 februari 2021.

²Undang-Undang Republik Indonesia No 23 Tahun 2003 pasal 6 tentang Pendidikan

³Surat Edaran Kemendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020, diakses 15 maret 2021.

Covid-19 pendidikan dan pembelajaran tidak dapat terlaksanakan dengan baik dan benar, dikarenakan pandemi Covid-19 ialah mewabahnya corona virus sejak awal tahun 2020 hingga saat ini khususnya di Gampong Lampulo.

Peran orang tua antara lain ialah dengan cara orang tua dapat membimbing kelangsungan anak belajar di rumah sesuai dengan program yang telah dipelajari oleh anak-anak di sekolah belajar.⁴ Orang tua dituntut mampu membimbing anak belajar dari rumah dan mampu menggantikan guru di sekolah, sehingga peran orang tua dalam tercapainya tujuan pembelajaran daring dan membimbing anak selama belajar di rumah menjadi sangat penting. Dengan adanya kebijakan pemerintah untuk belajar di rumah secara daring, maka peran yang biasanya dilaksanakan oleh satuan pendidikan.

Di era saat ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring, atau pembelajaran yang dilakukan di rumah dengan peran orang tua pada anak memiliki beberapa kendala, sehingga tidak sedikit orang tua yang meminta pihak sekolah untuk dapat dengan segera melaksanakan pembelajaran secara tatap muka. Kendala-kendala yang dialami orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah meliputi kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam membimbing anak saat belajar di rumah, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan gadget, dan kendala terkait jangkauan layanan internet. Idealnya orang tua memiliki kemampuan dalam proses pembelajaran daring baik pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan

⁴Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya Bandung 2009 : hlm 30.

gadget atau perangkat yang menggunakan pembelajaran daring agar orang tua dapat membantu anaknya selama proses pembelajaran online tersebut. Namun kenyataannya di Gampong Lampulo masih banyak orang tua yang belum mampu menguasai perangkat proses pembelajaran daring tersebut yaitu penguasaan menggunakan aplikasi pembelajaran daring dan beserta model pembelajarannya lainnya, oleh karena itu maka perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam menyangkut dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Pada Proses Pembelajaran Daring (studi pada orang tua Gampong Lampulo Kec, Kuta Alam Kota Banda Aceh.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah secara umum yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua dalam mendampingi anak pada proses pembelajaran daring di Gampong Lampulo Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh?
2. Apa sajakah faktor penghambat dan faktor pendukung bagi orang tua dalam mendampingi anak pada proses pembelajaran daring di Gampong Lampulo Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh?
3. Bagaimana upaya orang tua mengatasi hambatan dalam mendampingi anak pada proses pembelajaran daring di Gampong Lampulo Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian pasti memiliki arah dan tujuan yang ditunjukkan. Tanpa tujuan, maka penelitian yang dilakukan tidak memberikan manfaat dan penyelesaian dari penelitian yang dilakukan. Adapun tujuan utama penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran orang tua dalam mendampingi anak pada proses pembelajaran daring di Gampong Lampulo Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung bagi orang tua dalam mendampingi anak pada proses pembelajaran daring di Gampong Lampulo Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui upaya orang tua mengatasi hambatan dalam mendampingi anak pada proses pembelajaran daring di Gampong Lampulo Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian tidaklah berarti jika tidak memiliki manfaat yang dapat diperoleh, oleh karena itu penelitian dikatakan berharga apabila memiliki manfaat yang dapat diperoleh baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini secara terperinci adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan ataupun informasi mengenai Konsep Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Pada Proses Pembelajaran Daring Di Gampong Lampulo Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan atau sumbangan pemikiran yang bisa bermanfaat bagi pemerintah, masyarakat dan anak serta keluarga yang bersangkutan.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya salah penafsiran pada judul di atas, maka peneliti menjelaskan istilah-istilah pada judul sebagai berikut:

1. Peran Orang Tua

Menurut Khairani peran merupakan suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Sedangkan pengertian orang tua menurut Martsiswati, orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga.⁵

Jadi peran yang dimaksud pada penelitian ini adalah tugas utama atau kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orang tua kepada anaknya. Dalam hal ini penulis melakukan penelitian terhadap peran orang tua dalam mendampingi anak pada proses pembelajaran daring di Gampong Lampulo, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh, serta fokus pada bimbingan pembelajaran tahun ajaran 2020/2021.

⁵Novrinda, *Peran Orang tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan*. Jurnal Potensia PG-PAUD FKIP UNIB 2017, volume 2 no 1 hlm 45.

2. Pembelajaran Daring

Menurut Tim Kemenristekdikti, “Daring atau dalam jaringan adalah terjemahan dari istilah online yang bermakna tersambung ke dalam jaringan komputer”.⁶ Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran daring dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Pembelajaran daring (online) dapat menggunakan teknologi digital seperti *google classroom*, rumah belajar, *zoom*, *video converence*, telepon atau *live chat* dan lainnya.⁷

Pembelajaran daring yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui whatsapp grup sehingga anak betul-betul belajar. Kemudian guru-guru bekerja dari rumah dengan berkoordinasi dengan orang tua, melalui *video call* maupun foto kegiatan belajar anak di rumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua.

F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

Kajian terhadap penelitian terdahulu merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mempelajari penemuan-penemuan terdahulu. Dengan mendalami, menelaah, dan mengidentifikasi hal-hal yang telah ada untuk mengetahui hal-hal yang ada dan yang belum ada. Pada suatu upaya dalam melakukan penelitian maka diperlukannya

⁶Peraturan Tim kemenristek Dikti (2017: 1)

⁷Dewi, Shinta Kurnia. “Efektivitas E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Mata Pelajaran TIK Kelas XI di SMA Negeri 1 Depok”. Yogyakarta 2011: Jurusan Pendidikan Teknik Informatika Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses pada tanggal 21 maret 2021.

panduan serta dukungan atas setiap hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya yang masih berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan pada saat ini.

Sejauh ini penulis menemukan skripsi yang ditulis oleh oleh Siti Nur Khalimah, Mahasiswi jurusan pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri Salatiga Tahun 2020 dengan judul, "*Peran Orang tua dalam pembelajaran Daring Di MI Darul Ulum Padalurung Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020-2021*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam pembelajaran daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang, serta untuk mengetahui peran orang tua dalam pembelajaran daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini yaitu orang tua siswa dan guru wali kelas V (lima). Pengumpulan data diambil melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Penulis berperan sebagai pewawancara langsung untuk menggali data melalui orang tua dan guru wali kelas V (lima).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam pembelajaran daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang yaitu orang tua melaksanakan dua peran sekaligus, pertama menjadi orang tua dan kedua menjadi guru di rumah. Orang tua menyediakan sarana dan prasarana kepada anak, memberikan semangat, motivasi, mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing pribadi anak. Kesulitan orang tua dalam pembelajaran daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang yaitu latar belakang pendidikan orang tua mempengaruhi tingkat kemudahan dan kesulitan orang tua dalam mendidik anak,

tingkat ekonomi orang tua mempengaruhi proses pembelajaran secara daring terutama dalam hal memfasilitasi pembelajaran daring anak, kesulitan membagi waktu antara anak dan pekerjaan, jumlah anggota keluarga juga mempengaruhi orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anak dalam belajar di rumah.⁸

Persamaan skripsi ini dengan skripsi peneliti ialah sama-sama membahas bagaimana peran orang tua dalam pembelajaran daring pada masa pandemi serta sama-sama untuk mengetahui peran orang tua dalam pembelajaran daring. Sedangkan perbedaannya dengan skripsi peneliti ialah terdapat perbedaan dalam mendampingi anak-anaknya.

Penelitian *kedua* yang ditulis oleh Tri Handayani, Mahasiswi jurusan pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri Surakarta Tahun 2020 dengan judul, “*Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Pada Pembelajaran Daring Di Desa Ngrapah Kecamatan Banyubiru Tahun Pelajaran 2019/2020*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara langsung peran orang tua dalam membimbing dan membantu anak dalam belajar daring. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan lapangan (*Field research*) dengan metode kualitatif. Teknik dalam pengumpulan data adalah wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah orang tua dan anak. Untuk mendapatkan hasil dilakukan melalui pemberian lembaran kuisisioner yang dibagikan ke 15 orang tua siswa kelas 3 SD untuk mendapatkan informasi dari orang tua.

⁸Siti Nur Khalimah, *skripsi*, “*Peran Orang tua Dalam Pembelajaran Daring Di MI Darul Ulum Padalung Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020-2021*”, tahun 2020. Diakses tanggal 22 maret 2021.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua dalam membimbing pembelajaran daring berpengaruh bagi anak, sehingga kendala yang dihadapi orang tua tidak membuat orang tua putus asa dalam mendampingi anak belajar, orangtua akan mencari solusi dari masalah yang dihadapinya dengan baik. Dengan adanya virus corona tersebut pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik dengan berpartisipainya orang tua dalam membimbing anaknya belajar daring yang dilakukan di rumah.⁹

Persamaan skripsi ini dengan skripsi peneliti ialah sama-sama membahas bagaimana peran orang tua dalam pembelajaran daring pada masa pandemi serta sama-sama untuk mengetahui kesulitan orang tua dalam pembelajaran daring. Sedangkan perbedaannya dengan skripsi peneliti ialah terdapat perbedaan lokasi penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dimaksudkan sebagai suatu cara yang di tempuh untuk menyusun suatu karya tulis, sehingga masalah yang ada di dalamnya menjadi lebih jelas, teratur, berurutan dan mudah untuk dipahami. Dalam karya ilmiah ini, penulis menggunakan pedoman buku panduan penulisan skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019. Skripsi ini ditulis dalam lima bab. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terhadap penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

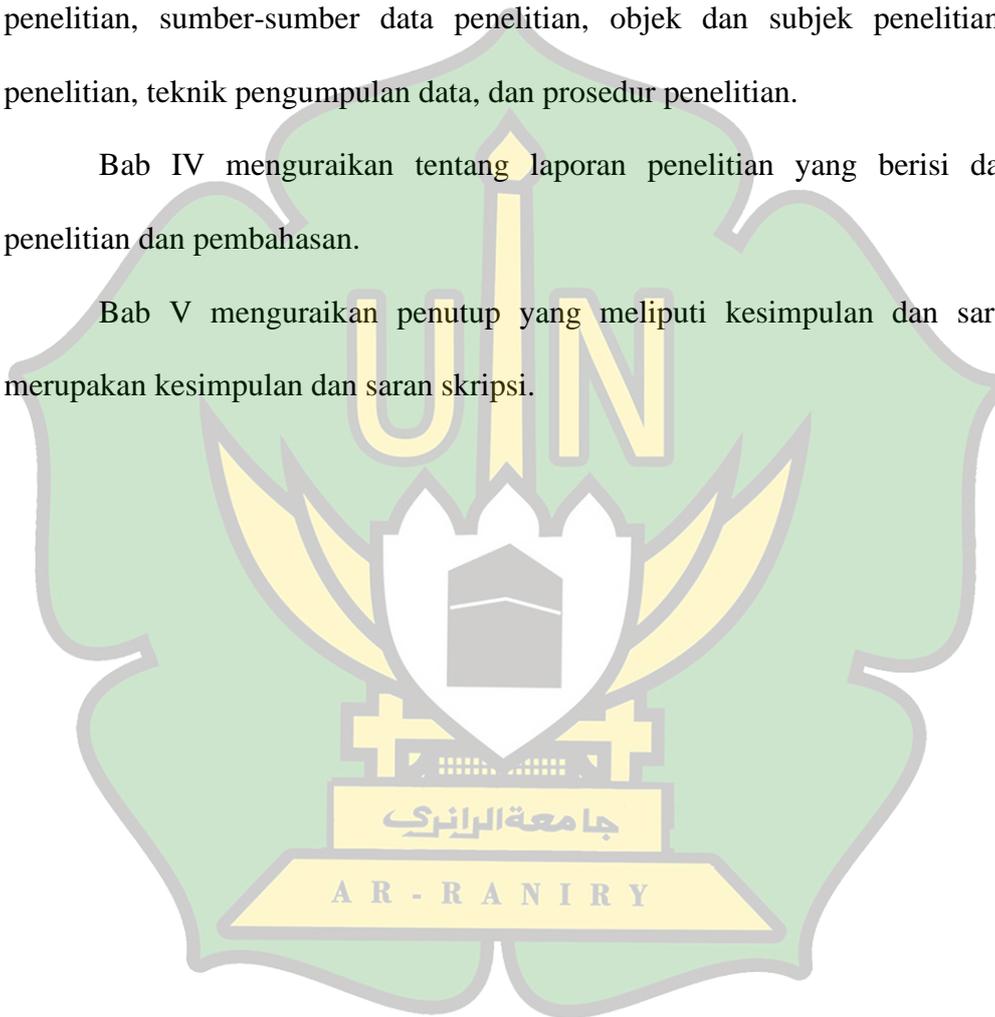
⁹Tri Handayani, *skripsi, "Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di Desa Ngrapah Kecamatan Banyubiru Tahun Pelajaran 2019/2020"*, Tahun 2020. Diakses 24 Maret 2021.

Bab II menguraikan tentang landasan teoritis seperti tentang peran, peran orang tua, peran orang tua dalam meningkatkan belajar anak, pemahaman orang tua terhadap minat belajar anak, dan pembelajaran daring.

Bab III menguraikan tentang metodologi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, sumber-sumber data penelitian, objek dan subjek penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, dan prosedur penelitian.

Bab IV menguraikan tentang laporan penelitian yang berisi data hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V menguraikan penutup yang meliputi kesimpulan dan saran yang merupakan kesimpulan dan saran skripsi.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Peran Orang Tua

1. Pengertian Peran

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan. Peran di definisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi.¹⁰ Peran menurut Terminologi adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam Bahasa Inggris peran disebut “*role*” yang didefinisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*” artinya tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.¹¹

Peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga/organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga/organisasi biasaya diatur dalam suatu ketetapan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Dari beberapa pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa pengertian peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu. Berdasarkan hal-hal diatas dapat diartikan bahwa pera tidak

¹⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi Keempat, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014),

¹¹Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta,2014) hlm,86.

berarti sebagai hak dan kewajiban individu melainkan merupakan tugas dan wewenang media itu sendiri.

2. Pengertian Peran Orang Tua

Peran orang tua hendaknya diartikan dalam konteks yang luas, yaitu tidak hanya orang tua di rumah (sebagai ayah dan ibu) melainkan juga sebagai orang tua di luar rumah (sebagai anggota masyarakat, pejabat sipil maupun militer, pengusaha, agamawan, guru, dan profesi lainnya). Orang tua merupakan orang-orang pertama yang dikenal anak, melalui orang tualah anak mendapatkan kesan-kesan pertama tentang dunia luar.¹² Orang tua merupakan orang pertama yang membimbing tingkah laku. Terhadap tingkah laku anak mereka bereaksi dengan menerima, menyetujui, membenarkan, menolak, atau melarang dan sebagainya. Dengan pemberian nilai terhadap tingkah lakunya ini terbentuklah dalam diri anak norma-norma tentang apa yang baik dan buruk, apa yang boleh atau tidak boleh. Jadi, terbentuklah hati nurani anak yang mengarahkan tingkah laku selanjutnya. Kewajiban orang tua ialah mengembangkan hati nurani yang kuat dalam diri anak.

Untuk dapat mendidik dan membina anak agar bisa tumbuh menjadi anak yang baik, maka orang tua harus bisa menjalankan peranan tersebut, meskipun dalam menjalankan peranannya sebagai orang tua yang baik tidaklah mudah, akan tetapi secara teoritis telah banyak digambarkan bagaimana seorang ayah dan ibu yang baik. Pada saat-saat tertentu, secara tidak disadari, orang tua kadang

¹² Fuad Ikhsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) hlm 64.

melakukan hal-hal ataupun tindakan-tindakan yang sering mengganggu citra yang ingin ditunjukkan sebagai orang tua yang baik dan bisa memahami anak.

3. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua

Orang tua memiliki tugas dalam membantu proses belajar anaknya. Dalam proses belajar anak di rumah akan sangat terdukung jika orang tua menjalankan tugasnya sebagai orang tua. Tugas orang tua yaitu melaksanakan perannya dengan benar. Menjadi orang tua merupakan tugas yang sangat berat dalam membantu meningkatkan proses belajar anak karena pada dasarnya anak lebih menyukai untuk bermain dari pada belajar. Karena menurut anak belajar menjadi hal yang sangat membosankan. Jadi tugas dan tanggung jawab orang tua ialah mendidik dan memberikan dukungan kepada anaknya, fasilitas dan perilaku yang baik agar tertanam dalam diri seorang anak pendidikan yang mengarah pada intelegensi.

Dalam hadist yang Dirwayatkan oleh Al Baihaqi dari kakek Ayub Bin Musa Al Quraisy dari Nabi shalallaahu 'alaihi wa sallam bersabda,

“Tiada satu pemberian yang lebih utama yang diberikan ayah kepada anaknya selain pengajaran yang baik.”

Hadist Ini bermakna kewajiban orang tua terhadap anak adalah hal yang utama untuk mengajarkan kebaikan serta memberikan pendidikan yang terbaik untuk anaknya. Baik dari mendidik dalam Islam namun juga duniawi.

Kemudian ada juga dijelaskan dalam Quran Surah Al-lukman :

وَإِذْ قَالَ لُقْمٰنُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللّٰهِ اِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيْمٌ

Artinya : Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, ”Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.” (Qs. Al-Lukman [31:13])

وَوَصَّيْنَا الْاِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ اُمُّهُ وَهْنًا عَلٰى وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِيْ عَامَيْنِ اَنْ اَشْكُرْ لِيْ وَلِوَالِدَيْكَ اِلَيَّ الْمَصِيْرُ

Artinya : Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu (Qs. Al-Lukman [31:14])

Tanggung jawab yang dilaksanakan oleh orang tua terhadap anaknya adalah:

- a. Memelihara dan membesarkan anaknya. Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena anak memerlukan makan, minum, dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
- b. Melindungi dan menjamin kesehatannya baik secara jasmaniah dan rohaniyah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
- c. Mendidik dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya, sehingga apabila ia telah dewasa ia mampu

berdiri sendiri dan membantu orang lain serta melaksanakan kekhalfahannya.

- d. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberikan pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah SWT sampai akhir hidup. Oleh karena itu manusia lahir di dunia sebagai bayi yang belum dapat menolong dirinya, maka orang tua mempunyai tanggung jawab untuk mendidik anaknya dengan sebaik-baiknya. Jika tidak, ia mengelakkan tugasnya terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yang menitipkan anak yang dilahirkan dikalangan orang tuanya, yaitu tugas untuk mendidik anaknya. Orang tua mengelakan tugas berarti juga mengelakkan tanggung jawab.

4. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Belajar Anak

Beberapa hal penting tentang peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak, yaitu:

- a. Pengasuh dan Pendidik

Orang tua berperan sebagai pendidik sebab dalam pekerjaannya tidak hanya mengajar, tetapi juga melatih keterampilan anak, terutama sekali melatih sikap mental anak.¹³ Maka dalam hal ini, orang tua harus dan mampu bertanggung jawab untuk menemukan bakat dan minat anak, sehingga anak diasuh dan dididik, baik langsung oleh orang tua atau melalui bantuan orang lain, seperti guru, sesuai dengan bakat dan minat anak sendiri, sehingga anak dapat memperoleh prestasi belajar secara lebih

¹³ Sardiman A,M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: CV Rajawali, 2011) hlm 72.

optimal. Bukan karena keegoisan orang tua, yang justru memenjarakan anak dengan kondisi yang diinginkan orang tua.

b. Pembimbing

Bimbingan adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan, agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri dengan penuh kesadaran.¹⁴ Maka dalam hal ini, orang tua harus senantiasa memberikan bimbingan secara berkelanjutan. Anak di sekolah hanya enam jam, dan bertemu dengan gurunya hanya sampai 2 dan 3 jam. Maka minat belajar anak sangat didukung oleh bimbingan belajar yang diberikan orang tua secara berkelanjutan, langsung maupun tidak langsung.

c. Motivator

Orang tua memberikan dorongan tentang pentingnya belajar dengan tujuan dapat meningkatkan minat belajar, sehingga anak benar-benar merasa penting dan membutuhkan apa yang dianjurkan oleh orang tuanya.¹⁵ Orang tua harus mampu menjadi motivator belajar anak. Hal ini dilakukan antara lain dengan membimbing belajar anak dengan kasih sayang secara berkelanjutan, dalam hal ini seperti pemberian hadiah ataupun hukuman kepada anak, serta dengan menciptakan suasana belajar yang baik di rumah. Suasana belajar dapat diwujudkan dengan meminimalisir kebiasaan-kebiasaan yang kurang bermanfaat, seperti nonton TV secara terus

¹⁴Sucipto dan Rafli, *Profesi Keorangtuan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm 109.

¹⁵ Sucipto dan Rafli, *Profesi Keorangtuan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm 109.

menerus, maka bagaimana suasana belajar mampu dikondisikan oleh orang tua, maka sejauh itu pula anak termotivasi untuk belajar.

d. Fasilitator

Dalam belajar mengajar orang tua menyediakan berbagai fasilitas seperti media, alat peraga, termasuk menentukan berbagai jalan untuk mendapatkan fasilitas tertentu dalam menunjang program belajar anak. Orang tua sebagai fasilitator turut mempengaruhi tingkat minat yang dicapai anak.¹⁶ Bentuk dukungan lain yang tidak kalah pentingnya berkenaan dengan peranan orang tua dalam belajar anak adalah dengan menyiapkan berbagai fasilitas pembelajaran. Fasilitas ini dimulai dengan biaya pendidikan karena tidak ada pendidikan gratis seratus persen. Fasilitas pendidikan selanjutnya adalah berkenaan dengan penyediaan buku-buku ajar yang dibutuhkan anak, demikian juga dengan fasilitas lainnya, seperti handphone, kuota internet, alat-alat tulis, tempat belajar, dan lain-lain. Orang tua sebagai pendidik bagi anak-anaknya sendiri, fungsinya ialah mempertanggung jawabkan, melindungi, mengasuh, mengasah, dan mengasihi. Menjadi orang tua berarti ada kesediaan untuk melaksanakan fungsi yang menjadi pelaksana dan penjaga amanah yang dipercayakan kepadanya.¹⁷

¹⁶ Ibid, hlm 110.

¹⁷ Rosdiana Abu Bakar, *Pendidikan Suatu Pengantar* (Bandung: Citapustaka Media, 2012) hlm 88.

5. Pemahaman Orang Tua Terhadap Minat Belajar Anak

Orang tua harus memahami Beberapa indikator minat belajar yaitu: komunikasi, perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan anak. Dari beberapa definisi yang dikemukakan mengenai indikator minat belajar tersebut diatas, penjelasan indikator minat tersebut yaitu:¹⁸

a. Komunikasi

Adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang kepada orang lain. Pikiran tersebut bisa merupakan informasi, gagasan, opini dll, muncul dari pikirannya sendiri.

b. Perasaan Senang

Apabila seorang anak memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

c. Keterlibatan Anak

Ketertarikan seseorang akan objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

d. Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong anak terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman efektif yang

¹⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta,2013) hlm 180.

dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

e. Perhatian Anak

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian anak merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. anak memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

B. Daring

1. Definisi Daring

Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas". Thorne dalam Kuntarto menyatakan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROM (cakram padat), *streaming* video, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks *online* animasi, dan *video streaming online*. Sementara itu Rosenberg dalam Alimuddin, Tawany & Nadjib menekankan bahwa *e-learning* merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.¹⁹

Dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membawa perubahan dan kemajuan diberbagai sektor terutama pada bidang pendidikan.

¹⁹ Bilfaqih & Qomarudin. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring* Depublish Yogyakarta, 2015 hlm 1.

Peranan dari teknologi informasi dan komunikasi pada bidang pendidikan sangat penting dan mampu memberikan kemudahan kepada guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring ini dapat diselenggarakan Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas”. Thorme dalam Kuntarto menyatakan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROM (cakram padat), *streaming* video, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks *online* animasi, dan *video streaming online*. Sementara itu Rosenberg dalam Alimuddin, Tawany & Nadjib menekankan bahwa *e-learning* merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.²⁰

Dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membawa perubahan dan kemajuan diberbagai sektor terutama pada bidang pendidikan. Peranan dari teknologi informasi dan komunikasi pada bidang pendidikan sangat penting dan mampu memberikan kemudahan. Selain itu penggunaan pembelajaran daring dapat diakses kapanpun dan dimana pun sehingga tidak adanya batasan waktu dalam penggunaan materi pembelajaran.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring atau *e-learning* merupakan suatu pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dengan menggunakan internet dimana dalam proses pembelajarannya tidak

²⁰ Bilfaqih & Qomarudin. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, Depublish Yogyakarta, 2015 hlm 1.

dilakukan dengan *face to face* tetapi menggunakan media elektronik yang mampu memudahkan siswa untuk belajar kapanpun dan dimanapun.

2. Manfaat pembelajaran Daring

Bilfaqih dan Qomarudin menjelaskan beberapa manfaat dari pembelajaran daring sebagai berikut:²¹

- a. Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
- b. Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
- c. Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.

Dapat disimpulkan bahwa manfaat dari proses pembelajaran daring diantaranya yaitu adanya kemajuan dalam bidang teknologi yang mampu meningkatkan mutu pendidikan serta mampu meningkatkan proses pembelajaran dengan meningkatkan interaksi, mempermudah proses pembelajaran karena dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun selain itu mudahnya mengakses materi pembelajaran dan mampu menjangkau peserta didik dengan cakupan yang luas.

3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring (*E-Learning*)

- a. Kelebihan pembelajaran daring (*e-learning*)

Biaya *e-learning* mampu mengurangi biaya pelatihan. Pendidikan dapat menghemat biaya karena tidak perlu mengeluarkan dana untuk peralatan kelas seperti penyediaan papan tulis, proyektor dan alat tulis.

²¹Bilfaqih & Qomarudin. Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring, Depublish Yogyakarta, 2015 hlm 4.

- 1) Fleksibilitas waktu *e-learning* membuat pelajar dapat menyesuaikan waktu belajar, karena dapat mengakses pelajaran kapan pun sesuai dengan waktu yang diinginkan.
 - 2) Fleksibilitas tempat *e-learning* membuat pelajar dapat mengakses materi pelajaran dimana saja, selama komputer terhubung dengan jaringan internet.
 - 3) Fleksibilitas kecepatan pembelajaran *e-learning* dapat disesuaikan dengan kecepatan belajar masing-masing siswa. Efektivitas pengajaran *e-learning* merupakan teknologi baru, oleh karena itu pelajar dapat tertarik untuk mencobanya juga didesain dengan instruksional desain mutakhir membuat pelajar lebih mengerti isi pelajaran.
- b. Kekurangan pembelajaran daring (*e-learning*) menurut Hadisi dan Muna antara lain:²²
- 1) Kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar siswa-siswi itu sendiri banyak mengakibatkan keterlambatan terbentuknya nilai dalam proses belajar-mengajar.
 - 2) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis.
 - 3) Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan.

²² Hadisi, dan Muna. (2015). *Pengelolaan Teknologi Informasi Dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-Learning)*. Jurnal Al-Ta'dib, hlm 8-131 diakses 25 April 2021.

- 4) Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- 5) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, ataupun komputer).

Dari penjelasan di atas maka kelebihan dari pembelajaran daring atau *e-learning* yaitu mempermudah proses belajar mengajar yang dapat dilakukan dimana saja, mudahnya mengakses materi, melatih pembelajar lebih mandiri, serta pengumpulan tugas secara online. Sedangkan kekurangan dari pembelajaran daring (*e-learning*) yaitu tidak adanya pengawasan karena pembelajaran dilaksanakan tidak secara tatap muka.

C. Metode Pembelajaran Daring

Patria dan Yulianto mengemukakan ada beberapa metode belajar yang dilakukan saat pembelajaran daring yaitu diantaranya, jaringan internet mulai dari penggunaan *Whatsapp*, *Google Classroom*, *Zoom*, *Google Meet*, *Gmail* dan aplikasi lain sebagainya. Pembelajaran daring dilakukan dengan memanfaatkan teknologi internet dengan sistem belajar jarak jauh, sehingga kegiatan belajar dan mengajar tidak dilakukan secara tatap muka. Pembelajaran *online* dapat dilakukan dengan menggunakan media, baik media cetak (modul) maupun non cetak (audio atau video), komputer atau internet, siaran radio dan televisi.²³

Pada pembelajaran daring, sering kali didapati peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran ini peserta didik kurang bisa

²³Jurnal *Idarah*, vol. iv, no. 2, Desember 2020, hlm 201. Diakses 19 April 2021.

menyampaikan aspirasi dan pendapatnya, sehingga pada akhirnya pembelajaran daring dirasakan tidak lebih menyenangkan dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka.

1. Karakteristik Pembelajaran Daring (*E-Learning*)

Menurut Mustofa, Chodzirin, & Sayekti karakteristik dalam pembelajaran daring antara lain:²⁴

- a. Materi ajar disajikan dalam bentuk teks, grafik dan berbagai elemen multimedia.
- b. Komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak seperti video.
- c. *conferencing, chats rooms, atau discussion forums.*
- d. Digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat.
- e. Dapat digunakan berbagai elemen belajar berbasis CD-ROM untuk meningkatkan komunikasi belajar
- f. Materi ajar relatif mudah diperbaharui
- g. Meningkatkan interaksi antara mahasiswa dan fasilitator
- h. Memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal
- i. Dapat menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet.

Selain itu karaktersitik dalam pembelajaran *e- learning* antara lain:

- a. *Interactivity* (interaktivitas),
- b. *Independency* (kemandirian),

²⁴ Mustofa, M. I., Chodzirin, M., & Sayekti, L. *Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi* journal volume 1 no 2.2019 Walisongo Journal of Information Technology . hlm 151-159. Diakses 20 April 2021.

- c. *Accessibility* (aksesibilitas),
- d. *Enrichment* (pengayaan).

Pembelajaran daring harus dilakukan sesuai dengan tata cara pembelajaran jarak jauh. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) ciri-ciri dari pembelajaran daring adalah:²⁵

- a. Pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.
- b. Proses pembelajaran dilakukan secara elektronik (*e-learning*), dimana memanfaatkan paket informasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran yang dapat diakses oleh peserta didik kapan saja dan dimana saja.
- c. Sumber belajar adalah bahan ajar dan berbagai informasi dikembangkan dan dikemas dalam bentuk yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi serta digunakan dalam proses pembelajaran.

Dari penjelasan tentang karakteristik dari pembelajaran daring maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran daring yaitu dengan menggunakan media elektronik, pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan internet, pembelajaran dapat dilaksanakan kapanpun dan dimanapun serta pembelajaran daring bersifat terbuka.

2. Minat Anak Dalam Proses Belajar Daring

Dalam kegiatan belajar, minat mempunyai peranan yang sangat penting. Bila seorang anak tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek

²⁵ Permendikbud nomor 109 tahun 2013.

yang dipelajari maka sulit diharapkan anak tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari belajarnya. Sebaliknya, apabila anak tersebut belajar dengan minat dan perhatian besar terhadap objek yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh lebih baik.²⁶

Seperti yang diungkapkan oleh Usman Efendi dan Juhaya S. Praja bahwa: belajar dengan minat akan lebih baik dari pada belajar tanpa minat. Pendidikan dengan proses belajar mengajar sebagai kegiatannya, merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dan anak didik. Dari proses interaksi itu proses belajar mengajar di ikat dengan minat dan perhatian antara keduanya. Dengan demikian proses belajar mengajar akan terjadi secara efektif dan efisien apabila anak mempunyai minat kepada suatu pelajaran atau guru yang mempengaruhinya.²⁷

Maka bisa dikatakan bahwa minat belajar anak dalam proses pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 ini sangatlah berkurang dan tidak efisien, oleh karena itu peneliti ingin meneliti dan observasi bagaimana bimbingan orang tua dalam menghadapi kesulitan pada proses belajar daring di masa pandemi covid-19 ini.

²⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) hlm 2.

²⁷Usman Efendi dan Juhaya S. Praja, *Pengantar Psikolog* (Bandung: Angkasa, 1993) hlm 122.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif (*field research*) yaitu suatu metode yang meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.²⁸ Deskripsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pemaparan atau menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci.²⁹

Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, akurat fakta mengenai tentang penerapan media populasi atau mengenai bidang tertentu, penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian.³⁰

Sedangkan pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan instrumen formal, standar, dan bersifat mengukur serta menggunakan kata-kata yang dapat dimengerti oleh yang diajak bicara.

Penelitian ini merupakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menjelaskan hasil sesuai dengan apa yang terjadi yakni menggambarkan tentang suatu keadaan atau peristiwa yang sebenarnya terjadi di lapangan.³¹

²⁸M. Djunaedi Ghory dan Fauzan almanshur, *Metodelogi penelitian kualitatif*, (Yogyakarta ar-ruzz media,2012) hlm 25-26.

²⁹KBBI (kamus besar bahasa indonesia) kementerian pendidikan dan kebudayaan tahun 2016.

³⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya,2002).

³¹Chairul shaleh, *metodologi penelitian sebuah petunjuk praktis*, (Yogyakarta: Jaya Abadi,2008) hlm 80.

B. Sumber Data

Penentuan sumber data dalam penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, juga dengan teknik random sampling pengambilan sampel secara acak. Apabila data yang diperoleh belum lengkap, dengan tujuan agar informasi yang diperoleh lebih valid dan reliabel sumber data dalam penelitian ini dapat dideskripsikan yaitu.³²

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan observasi dan wawancara. Data primer juga adalah data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data seperti interview, observasi maupun penggunaan instrumen pengukuran khusus yang dirancang sesuai dengan tujuannya.³³ Sumber data primer adalah sebagai sumber data pokok yang menjadi telaah pertama dalam penelitian. Data primer ini diperoleh berdasarkan data yang dipaparkan dari Gampong Lampulo Kec, Kuta Alam Kota Banda Aceh. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Masyarakat/Orang tua yang mempunyai anak bersekolah maupun pihak sekolah yang berkaitan dengan siswa-siswi di Gampong Lampulo Kec, Kuta Alam Kota Banda Aceh dengan jumlah 5 (lima) orang.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaah terhadap

⁴⁰Afifuddin, Beni Ahmad Saebani, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*,”(Bandung, Pustaka Setia, 2009) hlm 145.

³³Marihot Manullang, Manuntun Pakpahan,*Metodelogi Penelitian*,(Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm 87.

dokumentasi pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan (literatur laporan, tulisan dan lain-lain yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian). Data sekunder adalah data sumber yang diperoleh secara tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi atau arsip-arsip resmi. Adapun sebagai sumber data sekunder dalam penelitian ini, yaitu: Arsip-arsip, literatur, internet, dan lain-lain.³⁴ Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dari Pemerintah Kota Banda Aceh.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Hubungan subjek dan objek penelitian ini tidak dapat dipisahkan. Menurut Suharsimi Arikunto objek penelitian adalah variabel atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, sesuai dengan kebutuhan penelitian. Menurut M. Burhan Bungin *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Maksud dari pertimbangan tertentu disini yaitu informan tersebut adalah orang yang dianggap mengetahui apa yang diharapkan oleh peneliti agar bisa memudahkan peneliti dalam menjalani hal-hal yang akan diteliti atau dijalani.

Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua yaitu Ibu dari siswa-siswi sekolah dasar yang berjumlah 5 orang sebagai responden dengan kriteria yaitu:

³⁴M. Djunaedi Ghory dan Fauzan almanshur, *Metodelogi penelitian kualitatif*, (Yogyakarta ar-ruzz media,2012) hlm 164.

- a. Orang tua yang sibuk dalam pekerjaan tetapi tetap berusaha mendampingi anaknya
- b. Orang tua yang berupaya untuk mengatasi hambatan dalam mendampingi anak
- c. Orang tua yang kurang mampu memberikan fasilitas dalam melaksanakan pembelajaran daring

2. Objek Penelitian

Objek adalah keseluruhan gejala yang ada di sekitar kehidupan manusia. Apabila dilihat dari sumbernya, objek dalam penelitian kualitatif disebut situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis. Penentuan objek dalam penelitian kualitatif dilihat dari 3 (tiga) komponen yaitu: situasi penelitian, peristiwa dan tindak/aktivitas. Situasi penelitian merujuk kepada tempat di mana penelitian di laksanakan, konteks situasi penelitian dapat berupa setting terjadinya komunikasi seperti: di kapal, di jalan, di ruang sekolah, tempat ibadah, acara pernikahan, atau majlis pengadilan peristiwa dalam penelitian adalah fokus topik yang akan di teliti. Sedangkan tindak atau aktivitas yaitu segala tindakan atau aktivitas yang terdapat pada objek penelitian yang diteliti.

Peneliti mengambil objek penelitian pada Gampong Lampulo Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh sebagai situasi tempat penelitian. Sedangkan peristiwa yang akan diteliti pada penelitian ini adalah bagaimana peran orang tua dalam mendampingi anak pada proses pembelajaran daring, faktor penghambat dan pendukung bagi orang tua dalam mendampingi anak pada

proses pembelajaran daring dan upaya orang tua mengatasi hambatan dalam mendampingi anak pada proses pembelajaran daring.

D. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi. Adapun dalam penulisan skripsi ini lokasi penelitiannya sesuai dengan judul yaitu di Gampong Lampulo Kec. Kuta Alam Kota Banda Aceh sebagaimana telah disebutkan pada judul penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau langkah-langkah peneliti untuk mendapatkan data penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dengan beberapa cara yaitu:³⁵

b. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan cara ikut mengambil bagian dengan orang-orang yang di observasi. Jenis observasi yang peneliti gunakan adalah observasi tak partisipan (*non participant*) dengan kata lain peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan tetapi hanya mengamati saja.³⁶ Berdasarkan keterlibatan pengamatan dalam kegiatan-kegiatan orang yang diamati dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu:

³⁵Afifuddin Dan Beni Ahmad Saebani, "Metodologi Penelitian Kualitatif" (Bandung, Pustaka Setia, 2009) hlm 130-131.

³⁶Dedy Mulyana, "Metodologi Penelitian Kualitatif" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) hlm 162.

- a. Observasi partisipan (*participant observation*) yaitu peneliti terlibat langsung dengan kegiatan yang dilakukan sehari-hari oleh subjek yang sedang diamati.
- b. Observasi tak partisipan (*non participant observation*) peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan tetapi hanya mengamati saja.

Observasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan, karena peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang digunakan oleh informan, tetapi hanya melihat dan mengamati kegiatan yang mereka lakukan.

- c. Wawancara

Wawancara merupakan tanya jawab peneliti dengan narasumber atau informan yang bersangkutan untuk memperoleh data penelitian yang valid dan dapat dipercaya. Selain wawancara mendalam, ada lima teknik pengumpulan data penelitian studi kasus, yakni dokumentasi, observasi langsung, observasi terlibat (*participant observation*) dan artifak fisik.³⁷ Pada tahap ini, peneliti akan bertanya secara langsung dengan narasumber mengenai pembelajaran daring.

Ada beberapa jenis wawancara, yaitu sebagai berikut:

- a. Wawancara Terstruktur yaitu, harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara. Wawancara terstruktur di gunakan sebagai

³⁷Mudjia Rahadjo, *Studi kasus dalam penelitian kualitatif konsep dan prosedurnya*, UIN Malang 2017.

teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diterima.

- b. Wawancara Semi terstruktur yaitu, tidak berfokus pada pedoman wawancara agar dapat lebih mudah dalam menemukan permasalahan secara lebih terbuka.
- c. Wawancara tak berstruktur yaitu, wawancara bebas peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah wawancara semi terstruktur yaitu wawancara ini lebih bebas untuk menentukan permasalahan secara lebih terbuka, supaya memudahkan penelitian peneliti menggunakan alat seperti, buku, pulpen, kamera dan lainnya.

Dalam penelitian ini adapun wawancara dilakukan kepada orang tua di Gampong Lampulo, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh untuk mendapatkan jawaban dan informasi terhadap permasalahan penelitian secara lebih terbuka supaya dapat dijadikan data dalam penulisan skripsi ini dengan cara menggunakan wawancara semi terstruktur.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokkan, penafsiran agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, dan ilmiah. Data dalam penelitian kualitatif terdiri dari

deskripsi tentang fenomena (situasi, kegiatan dan peristiwa) baik berupa kata, angka maupun yang hanya di rasakan.³⁸

Teori analisis data menyatakan dalam penelitian kualitatif ada tiga tahapan yang perlu dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan, yaitu: reduksi data, display data atau penyajian data serta verifikasi data atau pengambilan kesimpulan. Begitu juga penelitian ini, adapun langkah-langkah dalam menganalisis data ialah seperti yang dikembangkan oleh Miles Huberman yaitu:

1. Reduksi Data

Berdasarkan tahapan ini, data yang telah dikumpulkan oleh peneliti baik dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, akan dikategorikan dan dikelompokkan sesuai dengan jenisnya. Data yang bersumber dari hasil wawancara peneliti akan dipisahkan mana yang penting dan yang tidak diperlukan. Begitu pula dengan data yang berseumber dari hasil observasi peneliti dan dokumentasi, data yang bermakna dan relevan dengan tujuan penelitian selanjutnya akan dianalisis ketahap berikutnya. Data-data tersebut dianalisis dengan tahapan pemaparan dan penyederhanaan data.³⁹

2. Penyajian Data

Setelah reduksi data dilakukan, data tersebut disajikan agar mudah dipahami oleh peneliti. Terutama data yang berhubungan dengan “Bimbingan terhadap Orang tua dalam pembelajaran daring pada anak sekolah dasar”.

Data-data tersebut biasanya disajikan baik dalam bentuk gambar atau tabel,

³⁸Imam Suprayoga, Tabroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 191.

³⁹Lexi j. moleong, *metode penelitian kualitatif*, (bandung: remaja rosda karya, 2009) hlm 248.

untuk lebih mudah dipahami, data yang bersumber dari dokumen-dokumen tersebut biasanya lebih banyak disajikan dalam bentuk tabel atau grafik, dan data yang diperoleh dari informan lebih tepat disajikan berbentuk teks naratif.

Pada dasarnya, analisis data kualitatif dilakukan sejak awal penelitian, dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh dari lapangan harus segera dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis.⁴⁰

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap selanjutnya ialah peneliti memverifikasi data-data tersebut sampai akhirnya membuat kesimpulan-kesimpulan hasil penelitian yang menyangkut tentang “Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Pada Proses Pembelajaran Daring” dan disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitian ini. Adapun sebagai kesimpulan yang nantinya ialah keputusan yang ditarik berdasarkan metode berfikir atau deduktif. Jika data yang diperoleh sudah mencukupi untuk menjawab rumusan masalah, maka akan segera dicukupkan. Kesimpulan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang tepat (dapat dipercaya).⁴¹

⁴⁰Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif hlm 233.

⁴¹Komaruddin dan Yooke Tjumparmah S. Komaruddin, “*Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*”, (Jakarta: Bumi Aksara, Cetakan III, 2006) hlm 113.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah suatu langkah-langkah yang dipakai untuk mengumpulkan data dilakukan dalam penelitian, langkah-langkah tersebut dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

Pertama, tahap pra lapangan, Peneliti menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan, sehingga dapat mempermudah peneliti dalam melaksanakan penelitian. Adapun alat dan bahan yang disiapkan oleh peneliti adalah pedoman wawancara, buku, pulpen dan Handphone dimana alat tersebut akan mencatat dan merekam proses wawancara peneliti dengan para narasumber.

Kedua, tahap lapangan, pada tahap ini peneliti melakukan observasi dan melakukan sesi wawancara dengan narasumber mengenai peran orang tua dalam mendampingi anak pada proses pembelajaran daring (studi pada orang tua Gampong Lampulo Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh).

Ketiga, tahap laporan, pada tahap ini peneliti menyusun laporan hasil dari wawancara dan menulis sesuai dengan teknik analisis data, yaitu mereduksi menyajikan dan menarik kesimpulan agar terbukti keabsahannya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Gampong Lampulo

Gampong Lampulo merupakan Gampong yang berada pada pinggiran derusan Krueng Aceh yang terhubung hingga ke laut. Berdasarkan cerita lama, air sungai Krueng Aceh tersebut sering menguap sehingga terjadi banjir, itulah yang menjadi dasar penyebutan lam (Bahasa Indonesia: Tenggelam) dan dikarenakan Lampulo dulunya merupakan daerah hutan pinggiran laut sehingga disebut pulo (Bahasa Indonesia: Pulau). Awalnya Gampong ini bersatu dengan Gampong Lampulo Ujong Peunayong, yang sekarang berpisah menjadi tiga Gampong, yaitu Lamdingin, Lampulo, dan Mulia, yang tunduk pada Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar, Gampong pertama terjadi pemekaran adalah Gampong Lamdingin yaitu pada Tahun 1958, baru pada Tahun 1963 Lampulo ujung Peunayong.

Pada masa pemerintahan Geuchik Nago terpisah untuk sebelah Selatan menjadi Gampong Mulia dan sebelah Utara menjadi Gampong Lampulo. Pada tahun 1985 Gampong Lampulo berubah status tata Kota, yaitu dengan terbentuknya Kotamadya Banda Aceh dan menjadi salah satu Gampong yang berada dalam Kecamatan Kuta Alam. Gampong Lampulo saat ini dipimpin oleh Bapak Alta Zaini yang menjabat sebagai Geuchik Gampong Lampulo Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh. Mengenai keadaan atau

kondisi Gampong Lampulo Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh, maka peneliti mendapatkan data-data tersebut antara lain:

1. Letak Geografis Dan Luas Wilayah Penelitian

Gampong Lampulo merupakan Gampong yang terletak di Kecamatan Kuta Alam dengan luas wilayah 154,5 Ha, adapun batas-batas Gampong Lampulo adalah sebagai berikut:

- a. Utara : Gampong Lamdingin dan Gampong Dayah Raya
- b. Selatan : Gampong Mulia
- c. Timur : Gampong Lamdingin
- d. Barat : Krueng Aceh

2. Jumlah Dusun

Jumlah dusun yang ada di Gampong Lampulo terdiri atas 4 (empat) Dusun yaitu:

- a. Dusun T. Tuan Dipulo
- b. Dusun Malahayati
- c. Dusun Tgk. Disayang
- d. Dusun T. Teungoh

Dusun yang lebih dominan bekerja nelayan adalah Dusun T. Tuan Dipulo sebanyak 198 orang sedangkan Dusun Tgk. Disayang sebanyak 121 orang dan di Dusun Malahayati sebanyak 9 orang, sedangkan pekerja sebagai nelayan di Dusun T. Teungoh tidak ada.

3. Jumlah Penduduk

Penduduk Gampong Lampulo Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh. Terdiri dari perempuan dan laki-laki dan berbagai usia yang berjumlah sebanyak 5597 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 2132 KK yang terdiri dari laki-laki 2944 jiwa, dan perempuan 2653 jiwa.

Maka untuk lebih jelasnya jumlah penduduk Gampong Lampulo Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh menurut kelompok umur dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Gampong Lampulo
Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh

No	Dusun	Jumlah	
		Perempuan	Laki-laki
1.	T.Tuan Dipulo	100	641
2.	Malahayati	98	626
3.	Tgk. Disayang	46	321
4.	T. Teungoh	27	273
Jumlah		2132 KK	

Sumber : Data Laporan Gampong Lampulo Kec,
Kuta Alam Kota Banda Aceh.

Tabel 4.2
Kependudukan Gampong Lampulo Berdasarkan Usia

Kelompok Usia	Jumlah
0 – 4	443
5 – 9	261
10 – 14	350
15 – 19	367
20 – 24	557
25 – 29	590
30 – 34	571
35 – 39	542
40 – 44	478
45 – 49	429
50 – 54	390

Kelompok Usia	Jumlah
55 – 59	194
60 – 64	183
65 – 69	192
> 70	50
Jumlah	5597 Jiwa

Kependudukan Gampong Lampulo Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh. Berdasarkan tabel di atas maka jumlah penduduk Gampong Lampulo menurut usia begitu bervariasi, rata-rata jumlah Gampong Lampulo sedang dalam peningkatan.

4. Tingkat Pendidikan

Taraf pendidikan penduduk di Gampong Lampulo Kec. Kuta Alam Banda Aceh sangat bervariasi mulai dari sebelum atau tidak sekolah sampai perguruan tinggi. Data jenjang pendidikan Gampong Lampulo Kec. Kuta Alam Banda Aceh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Data Jenjang Pendidikan Gampong Lampulo
Kec. Kuta Alam Banda Aceh

No	Tingkat pendidikan	Jumlah
1.	Tidak/Belum bersekolah	544
2.	Belum tamat SD/Sederajat	386
3.	Tamat SD/Sederajat	704
4.	SLTP/Sederajat	1366
5.	SLTA/Sederajat	1602
6.	Diploma I/II	357
7.	Akademi/Diploma III	243
8.	Diploma IV/Strata	242
9.	Strata II	80
10.	Strata III	73
	Jumlah	5597 Jiwa

Sumber : Data Laporan Kependudukan Gampong Lampulo Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh.

Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh umumnya sudah sadar terhadap pendidikan, hal itu dapat disebabkan karena faktor kesadaran masyarakat terhadap pendidikan anak-anaknya. Segala upaya dilakukan untuk kecerdasan dan membentuk akhlak anak masyarakat Gampong Lampulo Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh, oleh karena itu pendidikan sangat dibutuhkan demi kemajuan generasi muda yang akan datang.

5. Mata Pencarian

Mata pencarian masyarakat Gampong Lampulo pada umumnya adalah nelayan, pedagang, namun ada juga yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), tukang dan karyawan swasta dan lain-lain. Untuk itu dapat kita lihat data mata pencarian masyarakat Gampong Lampulo pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Jumlah Penduduk Masyarakat Gampong Lampulo Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh menurut Mata Pencarian

No	Mata pencarian	Jumlah
1.	Pegawai Negeri Sipil	894
2.	Pensiunan PNS	184
3.	Pedagang	1010
4.	Nelayan	328
5.	Karyawan Swasta	773
6.	Petani	3
7.	Pertukangan	283
8.	Lain-lain	2122
Jumlah		5597 Jiwa

Sumber : Data Laporan Kependudukan Gampong Lampulo Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh.

Berdasarkan tabel di atas maka mayoritas mata pencarian penduduk Gampong Lampulo adalah Pedagang, nelayan dan karyawan swasta walaupun ada sebagian lainnya yang bekerja sebagai PNS, tukang, petani, dan pensiunan.

Namun pekerjaan tersebut adalah pekerjaan yang sangat membantu perekonomian masyarakat Gampong Lampulo.⁴²

6. Sarana Pendidikan dan Fasilitas Bermain

Dari data observasi lapangan dan wawancara dengan Keuchik bahwa sarana pendidikan yang terdapat di Gampong Lampulo Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh belum memadai hanya ada beberapa sarana pendidikan, begitu juga dengan sarana pembinaan akhlak anak hanya beberapa dari tiga prasarana yaitu berupa kegiatan mengaji anak-anak pada sore harinya yaitu TPA dan kegiatan mengaji pada malam hari di rumah masyarakat, sedangkan kegiatan mengaji lainnya diadakan di tempat Dayah/Pesantren itu hanya dilaksanakan pada keluarga tertentu.⁴³

Tabel 4.5
Sarana dan Prasarana Pendidikan

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Lengkap dan cukup-PAUD	1 unit
2.	Lengkap dan cukup-TK	1 unit
3.	Lengkap dan masih Kurang-TPA	1 unit
4.	Ada Tempat Pengajian/ Mesjid/ Balai	1 unit
Jumlah		4 unit

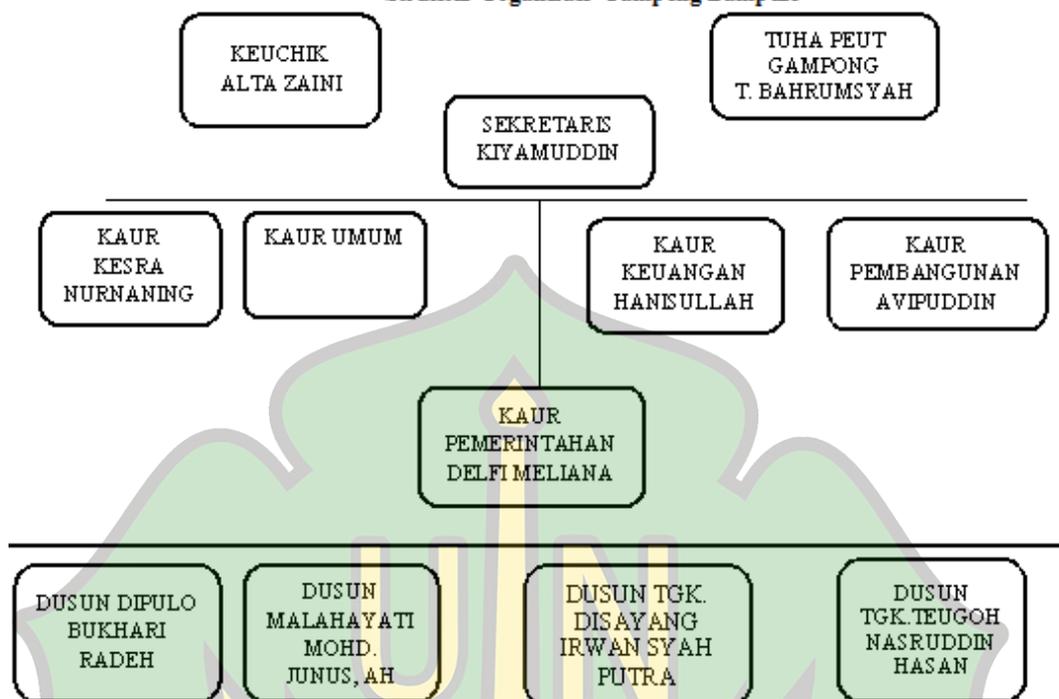
Sumber : Data Hasil Observasi dan Wawancara dengan Keuchik Gampong Lampulo.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan di Gampong Lampulo belum memadai hanya terdapat empat prasarana dan sarana pendidikan yang masih kurang lengkap.

⁴²Data Profil Gampong Lampulo Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh 2021.

⁴³Data Profil Gampong Lampulo Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh 2021.

Bagan 4.1
Struktur Organisasi Gampong Lampulo



4. Visi dan Misi Gampong Lampulo Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh

Adapun visi Gampong Lampulo Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh yaitu terwujudnya pemerintah dan masyarakat Lampulo yang mandiri dan sejahtera berdasarkan syariat Islam. Sedangkan misi Gampong Lampulo Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh meliputi:

1. Menjalankan syariat Islam melalui penegakan hukum dan partisipasi masyarakat
2. Meningkatkan ekonomi Gampong yang mandiri
3. Meningkatkan pelayanan masyarakat di semua bidang
4. Mengembangkan pembangunan infrastruktur Gampong yang mandiri dan berkualitas

5. Meningkatkan kapasitas sumber daya manusia
6. Meningkatkan kapasitas aparatur Gampong
7. Meningkatkan kesejahteraan anak kurang mampu dan fakir miskin
8. Membina lembaga kemasyarakatan dan generasi muda
9. Meningkatkan pelayanan di bidang posyandu
10. Meningkatkan pemahaman dan penyelenggaraan fardhu kifayah
11. Meningkatkan pembinaan di bidang pengajian Al-Qur'an
12. Meningkatkan kebersihan lingkungan Gampong Lampulo
13. Meningkatkan prasarana olahraga Gampong
14. Meningkatkan partisipasi wanita dalam pelaksanaan pembangunan
15. Meningkatkan akses masyarakat ke jaringan sumber air bersih.⁴⁴

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, maka terdapat tiga aspek data yang akan penulis bahas pada bagian ini, yaitu: (1) peran orang tua dalam mendampingi anak pada proses pembelajaran daring (2) faktor penghambat dan faktor pendukung dalam mendampingi anak pada proses pembelajaran daring (3) upaya mengatasi hambatan dalam mendampingi anak pada proses pembelajaran daring.

⁴⁴Hasil Penelitian wawancara dengan Alta Zaini sebagai Geuchik Gampong Lampulo Kec. Kuta Alam Kota Banda Aceh pada Tanggal 12 November 2021.

1. Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Pada Proses Pembelajaran Daring Di Gampong Lampulo Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh

Setiap orang tua memiliki peran dan kewajiban untuk memberikan pengasuhan kepada anak untuk menentukan masa depan anaknya. Peran yang baik terhadap anak akan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan seorang anak sehingga menjadikan anak yang baik dan berguna bagi keluarga serta masyarakat. Namun dalam kehidupan keluarga masyarakat, mengasuh anak lebih dominan dilakukan oleh ibu. Sementara itu seorang ayah hanya bertugas untuk mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan perekonomian anggota keluarga. Hal ini disebabkan karena seorang ibu dianggap sebagai sosok yang lembut serta sabar dalam mengasuh anak. Seorang ibu juga memiliki tanggung jawab dalam memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak yang tidak boleh dikesampingkan, seorang ibu juga memiliki pekerjaan untuk membantu memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian wawancara dengan Ibu HS menyatakan bahwa

“Selama pembelajaran daring ini muncul, saya memberikan perhatian lebih kepada anak-anak saya berbeda pada saat sebelum sekolah online ini ada. Saya menemani anak saya ketika saya ada waktu luang sebelum pergi untuk berangkat bekerja.”⁴⁵

⁴⁵Hasil wawancara dengan HS Ibu Dari SR, Pada Tanggal 22 November 2021.

Berdasarkan hasil penelitian wawancara dengan Ibu LW menyatakan bahwa

“Sejauh ini saya melakukan sebisa saya yang terbaik untuk anak saya ketika pembelajaran daring dilaksanakan, sehingga mereka pun tidak terlalu mengeluh dengan kesulitan pembelajaran online ini biarpun saya sebenarnya masih kurang paham cara menggunakan aplikasi daring.”⁴⁶

Berdasarkan hasil penelitian wawancara dengan Ibu NP menyatakan bahwa

“Setiap pembelajaran daring sudah waktunya dimulai selagi saya ada waktu untuk menemani anak saya belajar saya sempatkan membantunya mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan selalu menyemangati anak saya supaya tidak mengeluh karena belum paham tentang mata pelajaran sekolah daring tersebut.”⁴⁷

Berdasarkan hasil penelitian wawancara dengan Ibu AF menyatakan bahwa

“Saya selaku orang tua ingin yang terbaik untuk anak saya dalam menghadapi pembelajaran daring yang sedang mereka jalani, jadi saya seirng mengingatkan dan mengarahkan anak saya supaya giat dalam belajar supaya lebih mengerti bagaimana proses pembelajaran daring ini berjalan sesuai dengan arahan oleh gurunya.”⁴⁸

Berdasarkan hasil penelitian wawancara dengan Ibu menyatakan bahwa

“Saya sebagai orang tua sebenarnya turut prihatin dengan keadaan sekarang dimana pembelajaran sedang online, anak-anak menjadi kurang aktif dalam kegiatan belajarnya dan saya pun harus ikut serta berperan dalam pembelajaran daring ini

⁴⁶Hasil wawancara dengan LW Ibu Dari DA, Pada Tanggal 22 November 2021.

⁴⁷Hasil wawancara dengan NP Ibu Dari NM, Pada Tanggal 22 November 2021.

⁴⁸Hasil wawancara dengan AF Ibu Dari DK, Pada Tanggal 22 November 2021.

untuk membantu anak saya supaya tidak melakukan kesalahan ketika sekolah daring dimulai.”⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan, menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mendampingi anak dengan banyak memberikan dukungan dan dorongan kepada sang anak supaya terus giat belajar dalam keadaan daring, orang tua juga ikut serta dalam membantu mengerjakan tugas rumah yang diberikan oleh guru di sekolah.

2. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Dalam Mendampingi Anak Pada Proses Pembelajaran Daring di Gampong Lampulo Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh

Kesibukan orang tua juga salah satu faktor penghambat bagi orang tua dalam mendampingi anak pada proses pembelajaran daring pada anak-anaknya yang menimbulkan tidak adanya perhatian dari orang tua terhadap aktivitas anak yang terkadang anak dapat menimbulkan hal-hal yang negatif dari pembelajaran tersebut. Permasalahan ekonomi pun ikut bergabung ke dalam faktor penghambat orang tua dalam mendampingi anak pada proses pembelajaran daring di Gampong Lampulo Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh menjadikan orang tua yaitu bersama-sama mencari nafkah untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari anaknya yang sedang sekolah pada masa pembelajaran online.

Faktor pendukung dalam mendampingi proses pembelajaran daring ini adalah bagaimana orang tua ikut berperan dalam mengatasi proses

⁴⁹Hasil wawancara dengan JF Ibu Dari KS, Pada Tanggal 22 November 2021.

pembelajaran daring dan orang tua dapat mengawasi setiap pergerakan anak-anaknya selama proses pembelajaran daring berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian wawancara dengan Ibu HS menyatakan bahwa

“Selama proses pembelajaran daring ini diberlakukan banyak sekali hambatan yang selama ini saya rasakan pada saat pembelajaran online, saya harus menyiapkan gadget untuk anak saya dan membantunya saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, saya juga harus bekerja setiap hari untuk memenuhi kebutuhan anak-anak pada saat pembelajaran daring seperti kuota internet, pulsa dan lain sebagainya.”⁵⁰

Berdasarkan hasil penelitian wawancara dengan Ibu AF menyatakan bahwa

“Sebagai konsekuensi dari kesibukan orang tua dalam bekerja, banyak kendala yang harus saya hadapi dalam mengasuh anak. Kesibukan saya dalam bekerja menyebabkan waktu yang digunakan untuk mengasuh anak juga sangat sedikit, bahkan tanggung jawab pun dalam mengasuh anak cenderung saya abaikan. Jika anak saya kurang memahami mata pelajaran yang diberikan oleh gurunya ketika saya sedang bekerja solusi yang biasa saya lakukan adalah dengan membawa anak ke tempat bekerja.”⁵¹

Berdasarkan hasil penelitian wawancara dengan Ibu JF menyatakan bahwa

“ketika saya sedang sibuk bekerja tidak ada waktu untuk membantu anak dalam proses pembelajaran daring sedang berlangsung saya sering menitipkan anak saya kepada tetangga atau ke saudara-saudara saya dan setelah saya selesai bekerja saya meminta anak saya untuk mengulangi

⁵⁰Hasil wawancara dengan HS Ibu Dari SR, Pada Tanggal 19 November 2021.

⁵¹Hasil wawancara dengan AF Ibu Dari DK, Pada Tanggal 20 November 2021.

materi apa yang diberikan oleh guru saat pembelajaran daring berlangsung.⁵²

Berdasarkan hasil penelitian wawancara dengan Ibu NP menyatakan bahwa

“Pada saat proses pembelajaran daring anak saya mau memakai handphone untuk memulai pembelajaran tetapi rebutan dengan kakak beliau yang juga sekolah daring, apalagi saya kurang memahami tentang gadget, laptop aplikasi yang menyangkut tentang proses pembelajaran daring tersebut.⁵³

Berdasarkan hasil penelitian wawancara dengan Ibu LW menyatakan bahwa

“Keadaan saat ini cukup memperhatikan bagi saya apa lagi saat ini ekonomi sedang sangat turun karena pandemi covid-19, banyak sekali keperluan yang harus saya penuhi untuk anak-anak dikarenakan sekolah sudah online saya harus menyiapkan laptop, hp, dan kuota internet. Jaringan internet yang kurang stabil mengakibatkan pembelajaran online anak terganggu dan menjadi kurang fokus saat belajar.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan orang tua di Gampong Lampulo mengenai faktor hambatan dan pendukung dalam mendampingi anak pada proses pembelajaran daring maka dapat disimpulkan yaitu, penghambatnya kurang stabil dengan jaringan ketika pembelajaran daring berlangsung. Pendukungnya orang tua dapat membantu pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru.

⁵²Hasil wawancara dengan JF Ibu Dari KS, Pada Tanggal 21 November 2021.

⁵³Hasil wawancara dengan NP Ibu Dari NM, Pada Tanggal 21 November 2021.

⁵⁴Hasil wawancara dengan LW Ibu Dari DA, Pada Tanggal 21 November 2021.

3. Upaya Orang Tua Mengatasi Hambatan Dalam Mendampingi Anak Pada Proses Pembelajaran Daring Di Gampong Lampulo Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh

Upaya orang tua mengatasi hambatan dalam mendampingi anak dalam kegiatan pada pembelajaran daring memiliki hubungan antara lingkungan keluarga dan kegiatan belajar. Dengan demikian mendidik yang diterapkan orang tua kepada anak sangat berperan penting terhadap peningkatan minat belajar. Selain itu hal yang perlu diperhatikan oleh orang tua adalah menjalin hubungan baik dengan anak. Dengan hal tersebut, akan terciptalah suasana yang menyenangkan dalam keluarga dan pada akhirnya akan mempengaruhi keberhasilan anak. Dapat dikatakan bahwa berjalannya pendidikan itu tidak terlepas dari yang namanya lingkungan keluarga, dimana lingkungan keluarga berperan penting pada peningkatan mutu pendidikan dan lingkungan keluarga juga menjadi pengaruh bagi anak untuk meningkatkan minat belajar anak. Perhatian orang tua dapat berupa pemberian bimbingan dan nasihat, pengawasan terhadap kegiatan belajar, serta pemenuhan fasilitas belajar.

Pemberian bimbingan dan nasihat menjadikan anak memiliki tujuan, pemberian pengawasan terhadap belajarnya adalah untuk melatih anak memiliki kedisiplinan, sedangkan pemenuhan fasilitas yang dibutuhkan dalam belajar adalah agar anak semakin teguh pendiriannya

pada suatu tujuan yang ingin dicapai dengan memanfaatkan fasilitas yang ada.

Hal ini juga di dukung oleh hasil wawancara mengenai bagaimana upaya orang tua dalam mengatasi hambatan dalam mendampingi anak pada pembelajaran daring saat ini sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu JF menyatakan bahwa

“Sebagai orang tua saya berperan dalam bimbingan proses pembelajaran daring kepada anak, selalu mengutamakan kedisiplinan dan etika kepada anak. Setelah selesai melaksanakan pembelajaran online dari sekolah maka saya selalu bertanya bagaimana perkembangan dalam kegiatan belajar anak saya dan membantunya dalam mengerjakan tugas yang diberikan dari sekolah serta melihat buku pelajarannya”. Dalam proses pembimbingan pada masa pembelajaran daring, saat ini saya selalu memperhatikan kegiatan belajar daring ketika anak saya dirumah, saya memantau bagaimana perkembangan pembelajaran anak saya ketika sedang melaksanakan belajar online yang dilaksanakan dirumah masing-masing”.⁵⁵ Saat ini saya selalu berusaha memberikan arahan pada saat pembelajaran online kepada anak saya seperti mengingatkannya belajar online, berusaha untuk menemani anak saat belajar online dan memberikan fasilitas yang dibutuhkan oleh anak.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu AF menyatakan bahwa

“saya sebagai orang tua mempunyai kewajiban dalam membimbing anak apa lagi saat ini pembelajaran dilakukan secara online di rumah masing-masing, saya berusaha agar anak mampu mempunyai prestasi yang baik. Sebenarnya saya sebagai orang tua sudah memberikan arahan seperti memberikan nasehat dan pembiayaan. Tetapi, karena kesibukan dalam pekerjaan saya sebagai pedagang sehingga saya kurang memperhatikan perkembangan belajar online kepada anak saya.⁵⁶ Dalam kegiatan belajar anak pada pembelajaran online, Alhamdulillah saya sudah memberikan yang terbaik

⁵⁵Hasil wawancara dengan JF Ibu Dari KS, Pada Tanggal 15 November 2021.

⁵⁶Hasil wawancara dengan AF Ibu Dari DK, Pada Tanggal 15 November 2021.

akan tetapi saya tidak selalu mendampingi anak saya dalam setiap pembelajaran online.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu NP menyatakan bahwa

“dalam hal pemberian arahan dalam kegiatan belajar online anak saya terkadang kurang dikarenakan pekerjaan saya sebagai pedagang akan tetapi saya selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan anak saya seperti Handphone untuk dapat melaksanakan pembelajaran online saat ini. Saya memang jarang menanyai anak saya dalam kegiatan pembelajaran online, karena saya sendiri kadang tidak tau dengan pelajaran anak saya, terkadang jika anak saya ada tugas sekolah maka saya menyuruh kakak dari Reyhan untuk membantunya dalam menyelesaikan tugas sekolah. Untuk buku pelajarannya saya jarang memeriksa paling kalau saya lagi tidak sibuk saya periksa”.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu LW menyatakan bahwa

“saya kurang memperhatikan kegiatan belajar anak saya dirumah, dikarenakan kesibukan saya dalam bekerja sebagai pedagang, sehingga saya kurang mengetahui bagaimana perkembangan belajar anak saya.⁵⁹ Saya memang sering pulang malam karena sibuk bekerja, biasanya DA selalu pergi bermain dengan teman-temannya terkadang bermain sepeda, layangan, sampai sore hari. Dan saya pun tidak memiliki HP android jadi jika anak saya sedang ada tugas online dari sekolah meminjam HP kakaknya. jadi saya kurang memperhatikan anak saya sudah belajar online atau belum.⁶⁰ Dalam membimbing kegiatan belajar anak mungkin bisa dikatakan kurang, karena pemahaman saya dengan pembelajaran anak saya kurang saya mengerti”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu HS menyatakan bahwa

“sebenarnya saya sebagai orang tua dalam mengatasi hambatan pada saat pembelajaran daring banyak sekali memberikan arahan kepada anak saya seperti memberikan nasihat dan arahan serta pembiayaan pada masa pembelajaran daring selama saya masih mampu menafkahi, tetapi

⁵⁷Hasil wawancara dengan AF Ibu Dari DK, Pada Tanggal 16 November 2021.

⁵⁸Hasil wawancara dengan NP Ibu Dari NM, Pada Tanggal 16 November 2021.

⁵⁹Hasil wawancara dengan LW Ibu Dari DA, Pada Tanggal 17 November 2021.

⁶⁰Hasil wawancara dengan LW Ibu Dari DA, Pada Tanggal 17 November 2021.

dikarenakan kesibukan saya kerja makanya saya kurang memperhatikan perkembangan belajar online anak saya”.⁶¹

Berdasarkan deskripsi data dari hasil wawancara maka dapat disimpulkan, bahwa upaya orang tua mengatasi hambatan dalam mendampingi anak pada proses pembelajaran daring memberikan pembiayaan yang lebih untuk anak ketika pembelajaran daring guna untuk memperlancar kegiatan belajar online.

C. Pembahasan Data Penelitian

Data yang ditemukan dalam penelitian ini akan dibahas kedalam tiga aspek komponen yaitu: (1) Bagaimana peran orang tua dalam mendampingi anak pada proses pembelajaran daring di Gampong Lampulo Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh (2) Apa sajakah faktor penghambat dan faktor pendukung bagi orang tua dalam mendampingi anak pada proses pembelajaran daring di Gampong Lampulo Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh (3) Bagaimana upaya orang tua dalam mendampingi anak pada proses pembelajaran daring di Gampong Lampulo Kecamatan. Kuta Alam, Kota Banda Aceh.

1. Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Pada Proses Pembelajaran Daring di Gampong Lampulo, Kecamatan. Kuta Alam, Kota Banda Aceh

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua di Gampong Lampulo maka dapat disimpulkan, peran orang tua dalam mendampingi anak pada proses pembelajaran daring di Gampong Lampulo Kecamatan. Kuta Alam, Kota Banda Aceh adalah peran orang tua dalam proses

⁶¹Hasil wawancara dengan HS Ibu Dari SR, Pada Tanggal 17 November 2021.

pembelajaran daring dengan menjalin komunikasi yang baik dengan anak sehingga orang tua dapat melihat kesulitan yang dihadapi oleh anak. Meskipun di beberapa kesempatan peran orang tua dalam pembelajaran daring masih ada yang kurang mengerti bagaimana cara menggunakan aplikasi daring seperti *zoom*, *goggle meet*, *classroom*, dan lainnya. Adapun faktor pekerjaan sehingga orang tua tidak dapat menemani anaknya dalam proses pembelajaran daring berlangsung karena terhalang oleh pekerjaan.

Peran orang tua kurang mengawasi dan mengayomi anaknya diakibatkan faktor kesibukan dan kurangnya waktu yang dimiliki oleh orang tua. Peran orang tua sangat diperlukan seperti memberi motivasi dan mengarahkan anak-anak untuk semangat menjalankan pembelajaran daring, pendampingan orang tua dalam hal ini sangat dibutuhkan untuk menciptakan kedisiplinan anak, memberi arahan maupun mendorong anak supaya sukses dalam pembelajaran daring merupakan peran orang tua meskipun memerlukan waktu yang tidak sedikit.⁶²

Sejak pemerintah mengeluarkan Surat Edaran Mendikbud No. 4 tahun 2020 yang menetapkan aturan belajar dari rumah (*learn from home*) bagi anak-anak sekolah dan bekerja dari rumah (*work from home*) bagi guru. Bagi pendidikan di Indonesia, kondisi ini merupakan hal yang tak terduga bagi guru, orang tua, dan anak. Guru, orang tua, dan anak-anak secara tiba-tiba harus membuat strategi agar proses belajar tetap berjalan agar perkembangan anak tetap optimal meskipun mereka tetap di rumah.

⁶²Hasil Wawancara dengan Orang Tua di Gampong Lampulo pada Tanggal 22 November 2021.

Orang tua sangat berpengaruh dalam mendampingi kesuksesan anak selama belajar di rumah, berkaitan dengan hal tersebut WHO merilis berbagai panduan bagi orang tua dalam mendampingi anak selama pandemi ini berlangsung yang meliputi tips pengasuhan agar lebih positif dan konstruktif dalam mendampingi anak selama beraktivitas di rumah. Orang tua pada awalnya berperan dalam membimbing sikap serta keterampilan yang mendasar, seperti pendidikan agama untuk patuh terhadap aturan, dan untuk pembiasaan yang baik namun perannya menjadi meluas yaitu sebagai pendamping pendidikan akademik. Prabhawani menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua dan masyarakat sekitar, tidak hanya tanggung jawab lembaga pendidikan saja.

Orang tua menyiapkan sarana pertumbuhan dan pembentukan kepribadian anak sejak dini, termasuk di dalamnya pertumbuhan dan perkembangan motivasi belajar. Dengan kata lain motivasi anak tergantung pada pemikiran, perlakuan, pola asuh kedua orang tua dan lingkungannya. Menjadi orang tua pada era globalisasi saat ini tidak mudah, apalagi jika orang tua mengharapkan anaknya tidak sekedar menjadi anak yang pintar, tetapi juga patuh dan taat. Menyerahkan pendidikan sepenuhnya kepada pihak sekolah tidaklah cukup, terlebih di masa pandemic yang mengharuskan anak belajar dari rumah. Orang tua berfungsi sebagai tempat pendidikan anak yang pertama dan utama dalam membentuk moral, nilai agama, dan budi pekerti serta memiliki peran

tambahan sebagai guru kedua bagi anak dalam belajar di rumah pada masa pandemi Covid-19 saat ini.

Orang tua memegang peranan penting dalam memotivasi anak, karena orang tualah yang paling banyak berinteraksi dengan anak sehingga orang tua memaksimalkan peran utamanya tersebut dalam mendidik anak-anaknya. Orang tua sebagai pendidik yang paling utama selama pembelajaran dari rumah harus menyediakan waktu dan lingkungan belajar yang efektif serta menyenangkan agar anak dapat mengembangkan kemampuan dan tercapai tujuan pembelajarannya.

Dengan mendampingi anak selama proses belajarnya, dapat membantu membangun kedekatan hubungan antara anak dengan orang tua. Peran yang terpenting orang tua dalam mendampingi dan memotivasi anaknya adalah membuat anak tidak merasa sendiri karena orang tua memberi semangat dan menjadi tempat diskusi dan bertanya bagi anak. Oleh karena itu, dibutuhkan peran orang tua sebagai pengganti guru di rumah dalam membimbing dan memotivasi anak untuk belajar. Menurut Winingsih terdapat empat peran orang tua selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yaitu:

- 1) Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang dimana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah;
- 2) Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan pra-sarana bagi anaknya dalam melaksanakan

pembelajaran jarak jauh; 3) Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik; dan 4) Orang tua sebagai pengaruh atau director.

2. Apa Sajakah Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Bagi Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Pada Proses Pembelajaran Daring di Gampong Lampulo, Kecamatan. Kuta Alam, Kota Banda Aceh

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua di Gampong Lampulo maka dapat disimpulkan, faktor penghambat dan faktor pendukung bagi orang tua dalam mendampingi anak pada proses pembelajaran daring adalah orang tua wajib menyediakan ataupun membeli kuota internet dalam menunjang pembelajaran online yang dilakukan di rumah, meskipun ada beberapa orang tua yang masih belum mampu untuk membelikan gadget baru maupun kuota internet.⁶³ Faktor penghambat maupun pendukung dalam pembelajaran online pastinya dilihat dari fasilitas yang digunakan untuk pembelajaran online ada orang tua yang memang memiliki hambatan ekonomi sehingga kurang mampu untuk selalu menyediakan fasilitas pembelajaran yang diperlukan untuk pembelajaran dan susahnya jaringan internet yang kurang stabil sehingga menjadi terhambat dalam proses pembelajaran daring berlangsung.

⁶³Hasil Wawancara dengan Orang Tua di Gampong Lampulo pada Tanggal 22 November 2021.

Konsep pembelajaran jarak jauh memaksa orang tua untuk dapat menggunakan teknologi. Karena orang tua akan mengajarkan teknologi tersebut kepada anaknya. Orang tua harus kreatif dan inovatif dalam menyiapkan pelaksanaan pembelajaran daring dan memberikan bimbingan atau tuntunan kepada anak agar dapat memanfaatkan akses teknologi modern dalam proses pembelajaran yang nantinya juga akan meningkatkan kualitas dari anak itu sendiri. Prestasi belajar dengan sistem belajar dari rumah lebih banyak ditentukan oleh peran orang tua. Menanggapi hal itu orang tua harus mampu memberikan perannya yang terbaik. Misalnya penjadwalan dalam belajar, menerapkan kedisiplinan yang lebih. Berikan hadiah jika anak berhasil menegrikan tugas dengan baik. Apabila menemui kesulitan dalam pemahaman materi, segera melakukan komunikasi dengan guru yang bersangkutan. Orang tua harus senantiasa menjalin hubungan yang baik kepada semua guru, hal ini mendukung proses pembelajaran. Dengan tindakan itu anak menjadi lebih terarah dalam belajar, walaupun orang tua kurang memahami materi tersebut.

Selain itu lakukanlah evaluasi, bagaimana hasil belajar anak apakah sudah baik. Jika belum baik, hal apa yang perlu dibenahi. Intensitas belajarnya atukah hal lain. Selalu memberikan motivasi kepada anak. Jangan memarahi atau bahkan memberikan hukuman jika anak tidak bisa atau kurang memahami materi pelajaran. Karena di sini peran orang tua sangat diperlukan. Orang tua bukan hanya sekadar pemenuh kebutuhan

finansial, namun bimbingan-bimbingan inilah yang lebih penting untuk perkembangan anak. Jika hal ini tidak seimbang atau bahkan tidak diberikan maka tumbuh kembang anak menjadi kurang. Selain berdampak pada prestasi hasil belajar. Karakter yang dimiliki anak menjadi kurang baik.

3. Upaya Orang Tua Mengatasi Hambatan Dalam Mendampingi Anak Pada Proses Pembelajaran Daring di Gampong Lampulo Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua di Gampong Lampulo maka dapat disimpulkan, upaya orang tua mengatasi hambatan dalam mendampingi anak pada proses pembelajaran daring pada anak sekolah dasar adalah dengan ikut membimbing dan mengawasi terutama pada ibu yang memang waktunya banyak dihabiskan di rumah banyak ikut berpartisipasi dalam upaya untuk pembelajaran daring pada anak. Dalam hal ini orang tua berupaya sebisa mungkin untuk ikut menyukseskan pembelajaran daring dikarenakan anak-anak juga belum terbiasa belajar dengan cara daring sehingga upaya orang tua sangat banyak meskipun orang tua juga harus membiasakan diri dengan kebiasaan baru ini.⁶⁴ Upaya orang tua juga harus membantu anaknya dengan segala cara meskipun ada orang tua yang tidak cukup waktu dekat anaknya sehingga orang tua jarang mendampingi anak-anaknya karena kendala pekerjaan dan sebagainya.

⁶⁴Hasil Wawancara dengan Orang Tua di Gampong Lampulo pada Tanggal 22 November 2021.

Menurut Ida Bagus Alit Arta Wiguna strategi yang dilakukan orang tua mengatasi hambatan belajardaring adalah sebagai berikut:

1. Memenuhi dan menyediakan fasilitas belajar anak seperti fasilitas hp android, laptop, dan koneksi internet
2. Apabila tidak ada fasilitas maka orang tua harus berusaha sebisa mungkin bagaimana anaknya bisa belajar contohnya Strategi yang digunakan oleh orang tua disini adalah menyarankan kepada gurunya untuk berkunjung kerumah, orang tua menyepakati pembelajaran dilaksanakan dengan.
3. Mencari situasi-situasi yang bisa dijangkau oleh koneksi internet
4. Orang tua harus mengatur waktu belajar yang efektif untuk belajar anak sekolah dasar.
5. Orang tua harus mengawasi dalam kegiatan belajar anak di saat anak melakukan proses belajar melalui daring seperti membantu anak dalam menyelesaikan tugas, menerangkan dan menjelaskan materi yang telah diberikan guru untuk sang anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan tentang peran orang tua dalam mendampingi anak pada proses pembelajaran daring (studi pada orang tua Gampong Lampulo, Kecamatan. Kuta Alam Kota Banda Aceh) maka kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Peran orang tua dalam mendampingi anak pada proses pembelajaran daring ini kegiatan belajar anak pada pembelajaran online memiliki hubungan antara lingkungan keluarga dan kegiatan belajar. Dengan demikian mendidik yang diterapkan orang tua kepada anak sangat berperan penting terhadap peningkatan minat belajar. Perhatian orang tua dapat berupa pemberian bimbingan nasihat, pengawasan terhadap kegiatan belajar, serta pemenuhan fasilitas belajar.
2. Penghambat dan pendukung bagi orang tua dalam mendampingi anak pada proses pembelajaran daring adalah orang tua ikut serta menjadi guru ketika pembelajaran online sedang berlangsung di rumah masing-masing, ada orang tua yang memberikan pengawasan kepada anaknya agar anak fokus dalam belajar online, ada yang memberikan hadiah atau hukuman dan juga pemberian nasihat kepada anaknya. Dan penghambatnya kurangnya fasilitas yang kurang memadai, orang tua sibuk bekerja karena tuntutan pekerjaan yang menjadikan kurangnya interaksi antara orang tua dengan

anak dan juga kurangnya pemahaman orang tua pada pembelajaran online anak yang diberikan oleh guru tersebut.

3. Upaya orang tua dalam mendampingi anak pada proses pembelajaran daring ini di Gampong Lampulo Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh adalah orang tua menerapkan dan menjalankan baik itu membimbing, mengawasi, dan membantu. Orang tua berusaha berperilaku menerima dan melakukan upaya yang mendorong anaknya belajar dengan sedikit memberi tanggung jawab dalam pembelajaran daring meskipun kesibukan pekerjaan dan untuk dapat berkumpul dengan anak sangatlah sedikit. Upaya orang tua dalam pembelajaran daring sangat dibutuhkan dalam upaya anak tetap semangat menjalankan pembelajaran.

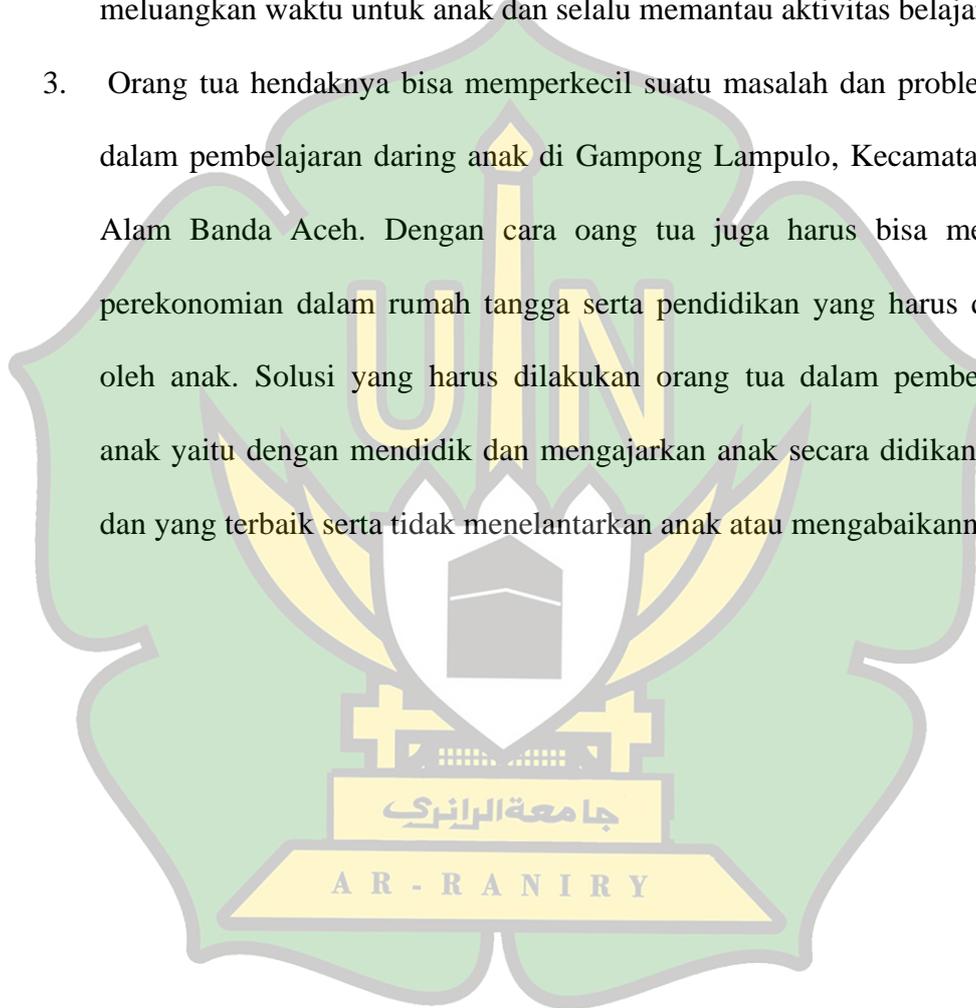
B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi orang tua yang membimbing anak dalam pembelajaran daring di Gampong Lampulo Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh. Hendaknya orang tua menerapkan bimbingan demokratis yang mana orang tua berusaha menghargai kepentingan anak, tapi juga memberi rambu mana boleh dan mana tidak boleh. Dan hubungan orang tua dengan anak cukup hangat, namun pada saat tertentu orang tua bisa berlaku tegas.
2. Bagi orang tua menerapkan dampak positif yang seharusnya pada anak dalam keluarga di Gampong Lampulo Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh yaitu anak mampu bergantung pada dirinya dan bertanggung jawab secara

sosial dan anak itu sendiri memiliki kebebasan berpendapat dan kebebasan dalam mengembangkan kreatifitasnya. Dampak negatifnya dapat menimbulkan permasalahan jika anak dan orang tua kurang memiliki waktu untuk berkomunikasi, untuk itu diharapkan oleh orang tua untuk meluangkan waktu untuk anak dan selalu memantau aktivitas belajar anak.

3. Orang tua hendaknya bisa memperkecil suatu masalah dan problematika dalam pembelajaran daring anak di Gampong Lampulo, Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh. Dengan cara orang tua juga harus bisa mengatur perekonomian dalam rumah tangga serta pendidikan yang harus dijalani oleh anak. Solusi yang harus dilakukan orang tua dalam pembelajaran anak yaitu dengan mendidik dan mengajarkan anak secara didikan Islami dan yang terbaik serta tidak menelantarkan anak atau mengabaikannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, Beni Ahmad Saebani, *“Metodologi Penelitian Kualitatif,”* Bandung, Pustaka Setia, 2009.
- Andi prastowo, *memahami metode-metode penelitian*, Jogjakarta: ar-ruzz media, 2011
- Bilfaqih & Qomarudin. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, Yogyakarta, Depublish 2015 Chairul shaleh, *metodologi penelitian sebuah petunjuk praktis*, Yogyakarta: Jaya Abadi, 2008
- Dedy Mulyana, *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- Dewi, Shinta Kurnia, 2011, “Efektivitas E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Mata Pelajaran TIK Kelas XI di SMA Negeri 1 Depok”. Jurusan Pendidikan Teknik Informatika Universitas Negeri Yogyakarta. Available online at <https://eprints.uny.ac.id/21296/> (Diakses pada tanggal 21 maret 2021).
- Edy Putra Kelana, *“Tekhnik Penulisan Proposal Dan Skripsi (Pedoman, Tata Dan Cara Dan Contoh Praktis) (Takengon: STAI Gajah Putih Press, Cetakan 1, 2012).*
- Hadisi, dan Muna. 2015. *Pengelolaan Teknologi Informasi Dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-Learning)*. Jurnal Al-Ta'dib, vol 8 no 1 hlm 8-131 available online at <https://ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/396> diakses 25 April 2021.
- Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta :Salemba Humanika, 2012
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)*, (Jakarta: GP. Press, 2009).
- Komaruddin dan Yooke Tjumphamah S. Komaruddin, “Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah”, Jakarta: Bumi Aksara, Cetakan III, 2006.
- Lexi j. moleong, *metode penelitian kualitatif*, Bandung: remaja rosda karya, 2009
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002
- Lia Nur Atiqoh Bela Dina, 2020 *“Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19”*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini Vol 2 No 1, available online at

<http://riset.unisma.ac.id/index.php/thufuli/article/view/6925/0> . (Diakses 6 februari 2021).

M. Djunaedi Ghory dan Fauzan almanshur, *Metodelogi penelitian kualitatif*, Yogyakarta ar-ruzz media,2012

Marihot Manullang, Manuntun Pakpahan, *Metodelogi Penelitian*,Bandung: Citapustaka Media, 2014

Mudjia rahadjo, *Studi kasus dalam penelitian kualitatif konsep dan prosedurnya*, UIN malang, 2017

Mustofa, M. I., Chodzirin, M., & Sayekti, L2019. *Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi* journal vol 1 no 2. Walisongo Journal of Information Technology, hlm 151-159. Available online at <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/jit/article/view/4067> Diakses 20 April 2021.

Novrinda,2017, *Peran Orang tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan*. Jurnal Potensia PG-PAUD FKIP UNIB 2017, vol2 no 1 hlm 45.available online at. (diakses 7 februari 2021).

Rosdiana Abu Bakar, *Pendidikan Suatu Pengantar* Bandung: Citapustaka Media,2012.

Sardiman A,M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: CV Rajawali, 2011.

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Sucipto dan Raflis, *Profesi Keoragtuaan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung: Remaja Rosdakarya 2009.

Surat Edaran Kemendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020, diakses 15 maret 2021

Tri Handayani,2020, *skripsi, "Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di Desa Ngrapah Kecamatan Banyubiru Tahun Pelajaran 2019/2020"*, available online at <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/9998/> . (Diakses 24 Maret 2021.)

Usman Efendi ,Juhaya S. Praja, *Pengantar Psikolog* Bandung: Angkasa, 1993.

PEDOMAN WAWANCARA

PERAN ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI ANAK PADA PROSES PEMBELAJARAN DARING

(Studi Pada Orang Tua Gampong Lampulo Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh)

1. Untuk menjawab pertanyaan dari Rumusan Masalah pertama menyangkut bagaimana peran orang tua dalam mendampingi anak pada proses pembelajaran daring di Gampong Lampulo Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh maka peneliti merumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

a. Pertanyaan untuk orang tua

- 1) Bagaimana cara ibu membuat lingkungan rumah menjadi nyaman buat belajar anak selama pembelajaran daring?
 - 2) Kegiatan apa saja yang bisa ibu lakukan untuk berperan dalam mendampingi anak pada saat proses pembelajaran daring?
 - 3) Apa saja kesulitan yang pernah ibu alami selama pembelajaran daring anak ini dilakukan?
 - 4) Apakah banyak kendala dalam mendampingi anak dalam proses pembelajaran daring?
 - 5) Siapa paling banyak berperan pada anak dalam mendampingi anak ketika pembelajaran daring berlangsung?
2. Untuk menjawab pertanyaan dari Rumusan Masalah kedua menyangkut apa sajakah faktor penghambat dan pendukung bagi orang tua dalam

mendampingi anak pada proses pembelajaran daring di Gampong Lampulo Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh maka peneliti merumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

b. Pertanyaan untuk orang tua

- 1) Apakah pekerjaan orang tua dapat terhambat dalam mempengaruhi proses pembelajaran daring bagi anak?
 - 2) Apakah banyak kerugian yang ibu alami ketika pembelajaran daring dilakukan sehingga menjadi penghambat ibu dalam melakukan aktivitas lainnya?
 - 3) Apa yang membuat terhambatnya pembelajaran daring saat sedang berlangsung?
 - 4) Bagaimana dukungan orang tua dalam mendampingi proses pembelajaran daring pada anak?
 - 5) Apakah dengan adanya pembelajaran daring ini orang tua bisa lebih mengawasi anaknya dalam proses belajar berlangsung?
3. Untuk menjawab pertanyaan dari Rumusan Masalah 3 menyangkut bagaimana upaya orang tua mengatasi hambatan dalam mendampingi anak pada proses pembelajaran daring di Gampong Lampulo Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh maka peneliti merumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

c. Pertanyaan untuk orang tua

- 1) Bagaimana cara orang tua dalam mengatasi hambatan anak untuk pembelajaran daring?

- 2) Apa saja yang sudah bapak/ibu lakukan ketika proses pembelajaran daring sedang berlangsung?
- 3) Bagaimana cara orang tua meluangkan waktu untuk mendampingi anak-anak anda dalam pembelajaran daring?
- 4) Apa saja yang dibutuhkan oleh anak selama pembelajaran daring? apakah sudah memenuhi kebutuhan belajar anak?
- 5) Apa nasihat dan motivasi yang bapak/ibu berikan terhadap anak selama pembelajaran daring?



LAPORAN HASIL OBSERVASI

PERAN ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI ANAK PADA PROSES PEMBELAJARAN DARING

(Studi Pada Orang Tua Gampong Lampulo Kecamatan Kuta Alam Kota
Banda Aceh)

No	Aspek	Sub Aspek	Hasil Observasi
1.	Peran orang tua dalam mendampingi anak	<ul style="list-style-type: none">• Usaha untuk bisa memahami metode pembelajaran daring	
2.	Faktor penghambat dan pendukung	<ul style="list-style-type: none">• Penghambat: waktu orang tua terbatas dikarenakan jadwal bekerja• Pendukung: orang tua lebih bisa mengawasi perkembangan belajar anak	
3.	Upaya orang tua mengatasi hambatan	<ul style="list-style-type: none">• Dengan membantu anak serta membimbing anak ketika pembelajaring daring berlangsung	